

**IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN (*RULES*) DAN RUTINITAS
(*ROUTINES*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
DI SMA NEGERI DAN SMK NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Prasetyo Utomo
NIM 15601241088

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul
**IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN (*RULES*) DAN RUTINITAS
(*ROUTINES*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
DI SMA NEGERI DAN SMK NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Prasetyo Utomo

NIM 15601241088

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 21 September 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO.
NIP. 196017311990011001



Drs. Sriawan, M.Kes.
NIP. 195808301987031003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prasetio Utomo
NIM : 15601241088
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Judul TAS : Identifikasi Penerapan Peraturan (*Rules*) dan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 21 September 2020

Yang Menyatakan,



Prasetio Utomo

NIM 15601241088

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN (RULES) DAN RUTINITAS (ROUTINES) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI DAN SMK NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
Prasetyo Utomo
NIM. 15601241088

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Universitas
Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 14 Oktober 2020

Nama/Jabatan

Drs. Sriawan, M.Kes.

Ketua Pengaji

Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd.
Sekertaris Pengaji

Dr.Drs. Subagyo, M.Pd.
Pengaji Utama

Tanda Tangan



Tanggal

23 Oktober 2020



23 Oktober 2020



22 Oktober 2020

Yogyakarta, 14 Oktober 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.

MOTTO

Hiduplah penuh dengan *positif thinking* dan penuh dengan optimis untuk melangkah lebih maju. (Prasetio Utomo)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur, saya persembahkan karya ini untuk:

1. Orang yang saya sayangi yaitu kedua Orang Tua saya Bapak Edy Mulyadi dan Ibu Susi Lasti Adiningsih yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orangtua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orangtua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian, bapak ibuku.
2. *Best friend* saya yaitu Deviana Astuti, yang mau menemani saya dalam keadaan susah maupun senang. Dan sudah memberikan support kepada saya tanpa henti-hentinya.

**IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN (*RULES*) DAN RUTINITAS
(*ROUTINES*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
DI SMA NEGERI DAN SMK NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA**

Oleh:

Prasetyo Utomo
NIM . 15601241088

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di kota Yogyakarta.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Subjek dalam penelitian ini adalah guru olahraga di SMA Negeri dan SMK Negeri di kota Yogyakarta yang berjumlah 18 sekolah. Instrumen penelitian ini berupa angket yang sudah diujicobakan, angket penerapan peraturan koefisien validitas sebesar 0,747 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,969, sedangkan angket rutinitas koefisien validitas sebesar 0,752 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,937.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Penerapan peraturan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 5,6% (1 guru), “cukup” sebesar 11% (2 guru), “baik” sebesar 28% (5 guru), dan “sangat baik” sebesar 56% (10 guru). (2) Penerapan rutinitas dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 11% (2 guru), “cukup” sebesar 6% (1 guru), “baik” sebesar 11% (2 guru), dan “sangat baik” sebesar 72% (13 guru).

Kata kunci: Peraturan, Rutinitas, Pendidikan Jasmani

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Identifikasi Penerapan Peraturan (*Rules*) dan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Sriawan, M.Kes., selaku dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Pengaji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Drs. Suhadi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi nasehat dan saran sehingga perkuliahan lancar.
3. Bapak Dr. Drs. Subagyo, M.Pd, dan Ibu Tri Ani Hastuti, S. Pd., M. Pd., selaku Pengaji Utama dan Sekertaris Pengaji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M. Kes., AIFO., selaku ketua Program Studi PJKR yang telah memberi izin penelitian skripsi.
5. Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberi persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMA Negeri dan SMK Negeri di kota Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini

8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 21 September 2020

Yang Menyatakan,



Prasetio Utomo

NIM 15601241088

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	6
KAJIAN PUSTAKA	6
A. Deskripsi Teori	6
1. Hakikat Pembelajaran	6
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.....	8
3. Pengertian Penerapan	12
4. Hakikat Manajemen Kelas	13
5. Peraturan dan Rutinitas dalam Pendidikan Jasmani.....	17
6. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani	23
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN.....	28
B. Jenis Penelitian	28

C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel Penelitian	28
E. Definisi Operasional Variabel.....	29
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	30
1. Instrumen Penelitian.....	30
2. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	33
1. Uji Validitas	34
2. Uji Reliabilitas.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	42
2. Penerapan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	50
B. Pembahasan.....	55
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	57
BAB V.....	59
KESIMPULAN DAN SARAN	59
B. Kesimpulan.....	59
C. Implikasi.....	59
D. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Diagram Lingkaran Penerapan Peraturan dan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta	41
Gambar 2. Diagram Lingkaran Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta	43
Gambar 3. Diagram Lingkaran Penerapan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Variabel Peraturan	31
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Variabel Rutinitas	32
Tabel 3. Uji Validitas Variabel Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	35
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	36
Tabel 5. Uji Validitas Variabel Rutinitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani	37
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Variabel Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	38
Tabel 7. Uji Reliabilitas Instrumen	38
Tabel 8. Norma Penilaian Penerapan Peraturan dan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	39
Tabel 9. Deskriptif Statistik Penerapan Peraturan dan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta	40
Tabel 10. Norma Penilaian Penerapan Peraturan dan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta	41
Tabel 11. Deskriptif Statistik Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta	42
Tabel 12. Norma Penilaian Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta	43
Tabel 13. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 1	44
Tabel 14. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 2	44
Tabel 15. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 3	45
Tabel 16. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 4	45
Tabel 17. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 5	46
Tabel 18. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 6	46

Tabel 19. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 7	46
Tabel 20. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 8	47
Tabel 21. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 9	47
Tabel 22. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 10	48
Tabel 23. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 11	48
Tabel 24. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 12	49
Tabel 25. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 13	49
Tabel 26. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 14	49
Tabel 27. Deskriptif Statistik Penerapan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta	50
Tabel 28. Norma Penilaian Penerapan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta	51
Tabel 29. Persentase Penerapan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 1	52
Tabel 30. Persentase Penerapan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 2	52
Tabel 31. Persentase Penerapan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 3	53
Tabel 32. Persentase Penerapan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 4	53
Tabel 33. Persentase Penerapan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 5	54
Tabel 34. Persentase Penerapan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 6	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	64
Lampiran 2. Instrumen Uji Coba	85
Lampiran 3. Data Uji Coba	92
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	94
Lampiran 5. Tabel r.....	97
Lampiran 6. Instrumen Penelitian	98
Lampiran 7. Data Hasil Penelitian Penerapan Peraturan dan Rutinitas dalam Pembelajaran PJOK	105
Lampiran 8. Data Hasil Penelitian Tiap Faktor	107
Lampiran 9. Deskriptif Statistika	109
Lampiran 10. Deskriptif Statistika	110
Lampiran 11. Hasil dari <i>Statistical Product and Service Solution (SPSS)</i>	111
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian	114
Lampiran 13. Rincian Tabel Sampel Penelitian.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan aktivitas yang sangat perlu mendapat perhatian tidak hanya ketika kegiatan berlangsung, tetapi dari awal hingga selesai. Peraturan mata pelajaran pendidikan jasmani di dalam kelas dimulai dari para siswa datang ke kelas, kemudian para siswa mengganti pakaian, hingga para siswa meninggalkan kelas. Oleh sebab itu, seorang guru pendidikan jasmani harus bisa mengatur kelas sedemikian rupa supaya tidak terjadi permasalahan yang dapat mengganggu proses pembelajaran tersebut. Permasalahan yang sering terjadi pada kelas mata pelajaran pendidikan jasmani ini berkaitan dengan masalah perilaku siswa (*students behavior*), yang seringkali menghambat kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk mendislipinkan para siswa di dalam kelas, seharusnya guru selalu mempunyai kesadaran akan hal apa yang bisa terjadi saat di dalam kelas, selalu mempunyai perhatian lebih kepada siswanya, selalu mencermati dan selalu mewaspadai terhadap perilaku yang secara potensial menyimpang dari para siswa.

Masalah yang akan dihadapi sebagai guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas atau manajemen kelas. Rintangan sebagai guru pendidikan jasmani adalah menciptakan sebuah lingkungan belajar yang harus mendukung kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga para siswa dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Keberhasilan saat proses belajar mengajar, salah satunya adalah berawal dari pengelolaan kelas.

Menurut (Brophy & Good 1986, Fink & Seidentop, 1998) Guru yang efektif yaitu guru fokus utama pendidikan selama awal tahun ajaran baru membuat rutinitas dan aturan. Tujuan dari pembentukan peraturan dan rutinitas yaitu menciptakan suasana belajar yang efektif dan tujuan pembelajaran tercapai. Dengan tertibnya kelas, maka proses belajar pun lebih terarah dan pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik. Ketika siswa tidak tertib, guru memiliki wewenang untuk menindak sesuai konsekuensi dalam peraturan. Hal ini dilakukan agar tercapainya dari pendidikan yang efektif pada pembelajaran pendidikan jasmani.

Saat proses pembelajaran, guru diharuskan membuat peraturan-peraturan agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Peraturan dalam pendidikan jasmani bisa dimulai dari siswa datang ke kelas, dilanjutkan siswa ganti pakaian, sampai dengan siswa meninggalkan kelas. Oleh karena itu, seorang guru penjas harus bisa mengatur kelas sehingga tidak terjadi permasalahan yang bisa mengganggu jalannya proses pembelajaran. Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran pendidikan jasmani berhubungan dengan masalah perilaku siswa, seperti: (1) siswa datang tidak tepat waktu (2) siswa meninggalkan kelas ketika pembelajaran belum selesai (3) siswa berteduh saat pembelajaran berlangsung (4) tidak membawa pakaian olahraga. Upaya mendisiplinkan kelas, guru harus selalu mempunyai kesadaran akan apa yang terjadi didalam kelas, selalu mempunyai perhatian kepada keseluruhan siswa, dan selalu mencermati dan mewaspadai terhadap perilaku yang menyimpang.

Berdasarkan observasi terhadap guru pendidikan jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di kota Yogyakarta pada bulan Juli – Desember 2019, mengenai penerapan peraturan dan rutinitas, diketahui bahwa guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di kota Yogyakarta sudah mempunyai peraturan diantaranya: (1) siswa mengambil dan mengembalikan peralatan olahraga yang telah digunakan, (2) siswa tidak diperbolehkan makan disaat pembelajaran berlangsung, (3) siswa tidak diperbolehkan meninggalkan pembelajaran selesai, (4) saat guru pendidikan jasmani tidak hadir maka siswa tetap belajar di kelas atau di lapangan sesuai waktu pelajaran (5) siswa diwajibkan menggunakan baju olahraga ketika pembelajaran pendidikan jasmani.

Selain peraturan, terdapat rutinitas yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani. Contoh rutinitas yang dilakukan seperti: (1) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran pendidikan jasmani, (2) Melakukan absensi pada siswa, (3) Guru memberi arahan dan siswa memperhatikan materi yang disampaikan, (4) Guru mengumpulkan siswa pada tempat tertentu.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini akan mencoba mengidentifikasi lebih jelas peraturan dan rutinitas khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA dan SMK Negeri kota Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Penerapan Peraturan (*Rules*) dan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Jasmani kurang memperhatikan penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani
2. Peraturan dan rutinitas yang dibuat pembelajaran Pendidikan Jasmani hanya sebatas formalitas dalam tata tertib belum sepenuhnya diterapkan oleh siswa
3. Belum diketahui identifikasi penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu pada identifikasi peraturan dan aturan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA dan SMK Negeri di kota Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut, “seberapa baik penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA dan SMK Negeri di kota Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA dan SMK Negeri di kota Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bagi dunia pendidikan khususnya penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Secara terperinci hasil penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai pertimbangan untuk menerapkan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai pertimbangan dalam mengembangkan peraturan dan rutinitas pembelajaran pendidikan jasmani yang belum dimiliki sesuai dengan kondisi sekolah.
 - b. Dapat dijadikan suatu gambaran bagi SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta yang bersangkutan untuk lebih meningkatkan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Bagi Peneliti
 - a. Memberikan bekal bagi peneliti agar mengetahui gambaran penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk diterapkan disekolah.
 - b. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Dunia pendidikan tidak akan pernah terlepas proses pembelajaran. Pembelajaran dengan kata dasar belajar sebenarnya merupakan proses yang mencakup dua hal yaitu belajar itu sendiri dan mengajar. Kegiatan belajar biasanya difokuskan pada kegiatan siswa dalam pendidikan. Sedangkan mengajar biasanya difokuskan pada kegiatan guru dalam pembelajaran. Meski dewasa ini, kegiatan belajar dan mengajar dapat dilakukan oleh semua pelaku pendidikan tidak hanya guru dan siswa.

Pembelajaran yang mencakup kedua hal diatas diartikan oleh Mubarak, dkk (2012 : 79) sebagai sebuah interaksi mengajar dan belajar sebagai proses saling mempengaruhi. Pelaksanaan pembelajaran sebagai situasi dimana setiap pelajar atau guru harus bisa membuat strategi pengajaran dan menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan professional (Mubarak, dkk. 2012: 254).

Uno (2008 : 2) mengungkapkan bahwa pembelajaran memiliki hakekat sebagai strategi perencanaan dan perancangan sebagai upaya membelajarkan siswa. Hamzah melihat pembelajaran sebagai sebuah metode yang direncanakan untuk membuat siswa belajar.

Djamarah (2006) mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional dengan tujuan agar siswa belajar secara

aktif, yang menekankan kepada penyediaan sumber belajar. Pendapat yang dikemukakan di atas secara tidak langsung mengartikan pembelajaran sebagai fasilitas yang digunakan oleh guru untuk membuat siswa belajar secara mandiri.

Djamarah (2006 : 64), kembali berpendapat pembelajaran diartikan sebagai interaksi belajar mengajar yang mengacu pada suatu tujuan tertentu yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran atau silabus. Pendapat ini menekankan pada proses yang terjadi dalam pembelajaran yaitu interaksi belajar mengajar. Pendapat ini mendukung pendapat-pendapat tokoh sebelumnya yang menyatakan proses dalam pembelajaran terdiri dari 2 hal yaitu belajar dan mengajar. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mencakup dua hal yaitu belajar dan mengajar sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan melalui upaya pendidikan untuk membela jarkan siswa sehingga siswa mengalami perubahan tingkah laku.

Tujuan Pendidikan Jasmani menurut Suryobroto (2004:8), tujuan pendidikan jasmani adalah untuk pembentuk anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotrik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pendidikan Jasmani menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- c. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- d. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

- e. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.
- f. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani. Pendidikan Jasmani dan olahraga merupakan dua istilah yang berkaitan dan berdampak sangat kuat terhadap perkembangan dan keberfungsiannya nilai-nilai sosial olahraga, yaitu. Istilah Pendidikan Jasmani sudah tidak asing lagi bagi siswa dan guru di lingkungan persekolahan dan istilah olahraga telah dikenal lebih luas yaitu di samping di sekolah juga di masyarakat. Pentingnya memahami konsep Pendidikan Jasmani dan olahraga akan sangat membantu dalam memahami nilai-nilai olahraga. ini Rosdiani (2014 : 137) menyatakan Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan

meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Esensi Pendidikan Jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program Pendidikan Jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, 2009: 32). Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Akhiruyanto, 2008: 60).

Sementara Khomsin (dalam Sartinah, 2008: 63) menganggap bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki peran unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematik bertujuan

untuk meningkatkan individu secara organik, neuromoskuler, perceptual, kognitif, sosial dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan Jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan Jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008: 17). Lutan (2004: 1) menyatakan Pendidikan Jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu Pendidikan Jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan Pendidikan Jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas Pendidikan Jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sutrisna (dalam Sartinah, 2008: 63) menyatakan Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan tidak saja aspek kebugaran jasmani dan keterampilan gerak, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olah raga dan kesehatan terpilih yang

direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kaji teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi, dan sosial. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat Pendidikan Jasmani maka tujuan Pendidikan Jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena Pendidikan Jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani.

Salah satu tujuan Pendidikan Jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru Pendidikan Jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh peserta didik, upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran Pendidikan Jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada

setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar peserta didik (Hendrayana, dkk., 2018).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat dirumuskan bahwa Pendidikan Jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

3. Pengertian Penerapan

Pengertian penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (kbbi.kemdikbud.go.id), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Setiawan (2004) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa

penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

4. Hakikat Manajemen Kelas

Ekosiswoyo & Rachman (2000: 8) mengungkapkan bahwa manajemen berasal dari kata *management* yang diterjemahkan menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sementara itu, Wibowo (2013: 33) mendefinisikan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang sistematik dan kooperatif dalam usaha memanfaatkan sumber daya yang ada, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Definisi lain dari manajemen yang lebih lengkap sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto & Yuliana (2008: 3) adalah sebagai berikut:

“Manajemen adalah satu kegiatan/rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.”

Terkait dengan kelas, pengertian kelas menurut Hamalik (2010: 38) adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru. Sementara Yamin & Maisah (2009: 34) menyebutkan bahwa kelas berarti sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari guru yang sama.

Berbeda dengan pendapat di atas, Wiyani (2013: 52) mengungkapkan secara sederhana mengartikan kelas sebagai unit kerja terkecil di sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar. Sebagai suatu unit

terkecil di sekolah, di dalam kelas terdiri dari sekelompok peserta didik dan berbagai sarana belajar. Sehubungan dengan manajemen kelas, Barbara L. Wilt dalam Ambarita (2006: 35) mendefinisikan manajemen kelas sebagai penggunaan tata-cara, untuk memastikan sebuah lingkungan mendukung terlaksananya pembelajaran dengan sukses. Pengelolaan kelas tidak sekedar bagaimana mengatur ruang kelas dengan segala sarana-prasarannya, tetapi juga menyangkut interaksi dari pribadi-pribadi yang ada di dalamnya.

Wiyani (2013: 59) mengungkapkan pengertian manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sementara itu Emmer dan Thomas mendefinisikan manajemen kelas sebagai seperangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku peserta didik yang wajar, pantas, dan layak serta usaha meminimalkan gangguan (Ambarita, 2006: 37). Rachman (1997: 5) mengungkapkan bahwa manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan belajarnya secara efisien, atau memungkinkan peserta didik belajar dengan baik.

Ditjen Dikdasmen (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah) mengungkapkan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar, untuk mengatur kegiatan proses belajar-mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar-mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan

tujuan kurikuler dapat tercapai (Ekosiswoyo & Rachman, 2000: 10-11).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah serangkaian kegiatan guru dalam upaya menciptakan suatu kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif dan memelihara situasi kelas agar tetap kondusif untuk proses belajar mengajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana atau kondisi kelas yang menunjang program pembelajaran pendidikan jasmani dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah. Jadi manajemen kelas harus mengacu pada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif.

a. Tujuan Manajemen Kelas

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai (Wiyani, 2013: 64). Arikunto (2013: 68) menyatakan tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien.

Tujuan manajemen kelas menurut Dirjen Dikdasmen (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah) (Rachman, 1997: 15) adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individualnya.

Sementara itu, Salman Rusydie (dalam Wiyani, 2013: 61) mengemukakan tujuan dari manajemen kelas sebagai berikut :

1. Memudahkan kegiatan belajar peserta didik.
2. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar.
4. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.
5. Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
6. Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas
7. Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.

Pendapat lain, secara lebih khusus Wiyani (2013: 64) mengungkapkan tujuan manajemen kelas sebagai berikut.

1. Untuk peserta didik
 - a. Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri.
 - b. Membantu peserta didik mengetahui perilaku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami jika teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
 - c. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.
2. Untuk guru

- a. Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- b. Menyadari kebutuhan peserta didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada peserta didik.
- c. Mempelajari bagaimana merespons secara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang mengganggu.
- d. Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah perilaku peserta didik yang muncul di dalam kelas.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan dan memelihara suatu kondisi kelas yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa bisa belajar dengan efektif dan guru bisa mengajar dengan efektif.

5. Peraturan dan Rutinitas dalam Pendidikan Jasmani

a. Aturan Pengajaran

Aturan dapat membantu siswa belajar perilaku yang diperlukan untuk bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, aturan dapat membuat siswa belajar disiplin. Aturan bisa dipelajari melalui contoh yang diberikan secara terus-menerus. Supaya aturan bisa menjadi lebih efektif, aturan harus jelas dan diberlakukan secara adil dan konsisten. Rink (2006) berpendapat bahwa guru dapat mempersiapkan aturan dengan cara mengikuti panduan sebagai berikut:

- 1) *Rules should be develop cooperatively with students when possible* (Aturan harus mengembangkan sikap kooperatif/kerjasama antar peserta didik bila memungkinkan).
- 2) *Rule should be communicated in language that is age appropriate* (Aturan harus dikomunikasikan dalam bahasa yang sesuai dengan usia).
- 3) *Rules should be few (four to seven) so student will remember them* (Aturan harus sedikit (4-7) sehingga peserta didik akan mengingatnya).
- 4) *State rules positively and provide both positive and negative examples* (Dimulai dengan aturan secara positif dan memberikan kedua contoh baik positif dan negatif).

- 5) *Rules must be consistent with school rules* (Aturan harus konsisten dengan peraturan sekolah).
- 6) *Develop the consequence and clearly identify their relationship to rules violations* (Mengembangkan konsekuensinya dan jelas mengidentifikasi hubungannya dengan pelanggaran aturan).
- 7) *Reinforce the rules consistently and fairly* (Memperkuat aturan secara konsisten dan adil).
- 8) *Make sure the students understand the rules* (Pastikan peserta didik memahami aturan).

Siedentop & Tannehil (2000) telah menyarankan bahwa aturan untuk Pendidikan Jasmani harus mencakup perilaku dalam kategori berikut.

- 1) *Safety* (Keselamatan)
- 2) *Respect for other* (Menghormati yang lainnya).
- 3) *Respect for the learning environment* (Menghormati lingkungan pembelajaran).
- 4) *Support for other learning* (Mendukung untuk pembelajaran lainnya).
- 5) *Trying hard* (berusaha Keras)

Kelas Pendidikan Jasmani akan lebih banyak aturan yang ditetapkan dibanding dalam pengaturan kelas reguler lainnya. Selain itu, konteks Pendidikan Jasmani yang unik memerlukan aturan tambahan supaya lebih bermakna dan pembelajaran akan positif. Rink (2006: 143), menyatakan aturan berikut umumnya dianggap sebagai dasar untuk membuat lingkungan yang positif dan aman dalam Pendidikan Jasmani:

- 1) *When other are talking, we try not to talk* (Bila orang lain berbicara, kita mencoba untuk tidak berbicara).
- 2) *We are supportive of our classmate' effort* (Kami mendukung usaha di sekelas).
- 3) *We respect the rights of others* (Kita menghormati hak orang lain).
- 4) *We take care equipment* (Kami menjaga peralatan).
- 5) *We try our best* (Kami mencoba sebaik mungkin).

Penyusunan peraturan kelas mendorong individu peserta didik mengembangkan nilai-nilai olahraga yang baik. Guru Pendidikan Jasmani berperan sebagai motivator untuk menciptakan situasi dan menginspirasi peserta

didik untuk menampilkan perilaku moral dan memberikan teladan dalam menerapkan nilai-nilai olahraga. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Willian Arthur (Rink, 2006: 143) “*A mediocre teacher tells, a good teacher explains, a superior teacher demonstrates, and the great teacher inspires.*” Seorang guru biasa-biasa saja mengatakan, seorang guru yang baik menjelaskan, guru yang unggul menunjukkan, dan guru besar menginspirasi. Penyusunan peraturan kelas juga melatih peserta didik untuk mengambil keputusan. Keterlibatan peserta didik secara aktif dan partisipatif akan menciptakan pembelajaran yang efektif. Selanjutnya dalam pelaksanaan peraturan kelas tersebut peserta didik akan mendapatkan pengalaman untuk mengevaluasi diri maupun teman sebaya.

b. Rutinitas Pembelajaran

Rutinitas merupakan prosedur untuk menyelesaikan tugas atau tugas-tugas khusus dalam kelas “rutinitas berbeda dengan aturan jadi rutininas biasanya mengacu pada kegiatan-kegiatan khusus dan mereka biasanya ditujukan untuk menyelesaikan tugas-tugas daripada melarang perilaku” (Graham et., 2001: 121). Rutinitas juga harus diajarkan pada awal tahun. Peserta didik akan membutuhkan lebih banyak praktek rutinitas dan penguatan yang konstan. Literatur menunjukkan bahwa faktor yang paling penting yang mempengaruhi pembentukan rutinitas di kelas adalah tingkat di mana guru secara konsisten memperkuat rutinitas. Jika guru mengajar rutinitas dan kemudian tidak bertindak atas respon ketika rutinitas akan dibentuk (Rink, 2006). Tan (1999) menyatakan bahwa “*Routines are predetermined procedures established by teachers for dealing with frequently occurring situations in the physical education setting*”.

Rutinitas adalah prosedur yang telah ditentukan yang ditetapkan oleh guru untuk menghadapi situasi yang sering terjadi dalam pengaturan Pendidikan Jasmani.

Penelitian juga menunjukkan bahwa rutinitas perlu diajarkan secara khusus sebagai salah satu dari konten mengajar, seperti bagaimana untuk menggiring bola atau mengoper. Pengajaran rutinitas berarti bahwa guru harus menggunakan penjelasan, demonstrasi, praktek dengan umpan balik, dan semua elemen lain yang berhubungan dengan pembelajaran. Dengan kata lain, kunci untuk rutinitas mengajar secara efektif tidak berbeda dengan kunci untuk mengajarkan keterampilan olahraga (Rink, 2006; Siedentop & Tannehil, 2000). Siedentop & Tannehil (2000) memberikan strategi mengajar berikut ini dalam menentukan rutinitas:

1. Menjelaskan dan menunjukkan. Menjelaskan prosedur dalam bahasa yang usia tertentu, dan menunjukkan atau memperlihatkan rutinitas kepada peserta didik .
2. Tampilkan dengan contoh. Menunjukkan cara yang salah untuk melakukan sesuatu selain menunjukkan dengan cara yang benar.
3. Memberikan kesempatan untuk berlatih mengenai prosedur.
4. Mengharapkan kesempurnaan, arah reward. Anda harus mengharapkan kesempurnaan dan dukungan anak-anak karena mereka secara bertahap menjadi lebih baik dan lebih baik.
5. Gunakan model yang positif. Ketika peserta didik atau kelompok melakukan prosedur berhasil, kita bisa menunjukkan ke seluruh kelas.
6. Sering mengumpam balik. Memperkuat keberhasilan dan peningkatan dan memberikan umpan balik perilaku-khusus daripada umpan balik umum.
7. Gunakan kegiatan untuk berlatih rutinitas. Gunakan beberapa kegiatan yang memungkinkan anak-anak untuk berlatih rutinitas tertentu.
8. Periksa pemahaman anak-anak. Minta mereka untuk menjelaskan prosedur dan mengapa ini penting untuk melakukannya dengan benar.

Rutinitas harus diajarkan untuk semua aspek prosedural dari pelajaran. Misalnya, anak harus tahu apa yang harus dilakukan ketika guru memberikan

sinyal untuk perhatian atau bagaimana kembali ke kelas setelah menyelesaikan pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Literatur menunjukkan bahwa guru yang sukses harus menetapkan rutinitas untuk acara yang umumnya terjadi pada pelajaran Pendidikan Jasmani (Graham et al, 2001; Hastie & Martin, 2006; Rink, 2006). Siedentop dan Tannehill (2000) menunjukkan bahwa untuk menjalankan pembelajaran dengan lancar dan efisien, rutinitas harus ditetapkan untuk peristiwa berikut:

1. Memasuki *gymnasium/hall/lapangan*
2. Mengambil atau mendapatkan peralatan.
3. Mengumpul (dibariskan atau duduk dengan bebagai formasi)
4. Mendapatkan perhatian
5. Memilih mitra/tim
6. Mendapatkan air/untuk minum
7. Batas menyelesaikan
8. Selesai/*Finishing*
9. Meninggalkan kelas

Rutinitas akan bervariasi sesuai dengan harapan dan kebijakan sekolah, filosofi guru, kedewasaan peserta didik, dan area konten yang berbeda. Sebagai contoh, spesialis sekolah dasar sering mengajar dan menggunakan konsep diri dan ruang umum untuk pelajar muda di seluruh senam pendidikan atau program pendidikan gerakan. Dengan demikian, cara yang tepat bagi peserta didik untuk berada di ruang pribadi, atau mencari ruang umum akan diajarkan sebagai rutinitas. Guru-guru lain akan memilih untuk menambahkan elemen ke rutinitas agar lebih holistik. Misalnya, beberapa guru menambahkan petunjuk tentang peralatan ke rutinitas '*attention/quiet*' ketika peserta didik berada di unit bola basket. Ketika sinyal diberikan untuk mendapatkan perhatian peserta didik,

peserta didik tidak hanya menghentikan aktivitas mereka, menjadi tenang, dan menghadap guru, tetapi juga menempatkan bola di dekat kaki (Tan, 1999).

Studi tentang aturan, rutinitas, dan harapan guru Pendidikan Jasmani terbatas pada tiga studi, dua spesialis dasar (Fink & Siedentop, 1989; Nelson, Lee, Ashy, & Howell, 1988) dan salah satu pendidik fisik sekolah menengah (Oslin, 1992). Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa awal tahun sekolah digunakan untuk menetapkan aturan manajerial dan instruksional, rutinitas, dan harapan yang pada akhirnya memungkinkan kelancaran kegiatan kelas dan pembelajaran peserta didik. Menurut Fink & Siedentop (1989), guru Pendidikan Jasmani menggambarkan rutinitas dengan jelas, memberi peserta didik kesempatan untuk mempraktikkannya, dan memberikan banyak umpan balik relatif terhadap kinerja (O'Sullivan & Dyson, 1994).

Studi tentang rutinitas dan harapan guru Pendidikan Jasmani terbatas pada dua studi di lingkungan sekolah. Nelson et al., (1988) mempelajari tiga ahli Pendidikan Jasmani ahli selama lima kelas pertama pada awal tahun. Mereka melaporkan setiap guru memperkenalkan mayoritas rutinitas pada hari pertama kelas. Rutinitas ini terutama berurusan dengan masalah manajerial seperti formasi, bertanya, dan memulai dan menghentikan kegiatan. Ketika kelas berjalan, umpan balik positif dan spesifik diberikan. Pada pelajaran kelima, semua kelas tampaknya berjalan dengan lancar dan sebagian besar peserta didik belajar untuk mematuhi rutinitas. Pada tahap ini, fokus umpan balik bergeser ke teguran khusus untuk beberapa peserta didik yang masih tidak patuh (Tan, 1999).

Dapat disimpulkan bahwa peraturan dan rutinitas pada umumnya sama-sama menjelaskan tentang perilaku. Peraturan harus singkat, padat, dan jelas sehingga mudah untuk diingat oleh siswa. Dalam pendidikan jasmani peraturan dibuat sesuai dengan aturan sekolah kemudian harus konsisten dan konsekuensi. Sedangkan rutinitas disampaikan kepada siswa harus jelas dengan berbagai penjabaran.

6. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Guru Pendidikan Jasmani

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Guru merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi siswa. Oleh karena itu, guru merupakan sosok yang amat menentukan dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran.

Guru Pendidikan Jasmani adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan keahlian khusus sebagai syarat dan ciri sebuah profesi. Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesi mengajar, sehingga guru Pendidikan Jasmani dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat

membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik, sehingga tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar (Mulyasa, 2007: 188).

Suryobroto (2004: 8-9) menyatakan bahwa tugas guru Pendidikan Jasmani secara nyata sangat kompleks, antara lain:

- 1) Sebagai pengajar Guru Pendidikan Jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.
- 2) Sebagai pendidik Guru Pendidikan Jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani. Melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir dan lain-lain.
- 3) Sebagai pelatih Guru Pendidikan Jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani 45 dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.
- 4) Sebagai pembimbing Guru Pendidikan Jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Berdasarkan pendapat dari ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan sekaligus mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Guru pendidikan jamani

merupakan suatu aktivitas mengajar, berkaitan dengan fisik yang dilakukan secara terstruktur, terencana dan berfungsi mengembangkan berbagai komponen yang ada di dalam tubuh.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Kurniawan (2010) dengan judul “ Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Magelang”. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan guru SMA Negeri 1 Magelang masuk dalam kategori baik. Skor yang di dapat untuk Guru Pendidikan Jasmani I adalah 70 sedangkan guru untuk pendidikan jasmani II adalah 72. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor guru atau dalam hal ini proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan guru, kemungkinan kecil untuk menjadi penyebab utama ketidakantusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini karena uji kompetensi guru berdasarkan APKG II ternyata memperlihatkan hasil baik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Marsiyah (2019) yang berjudul “Implementasi Peraturan (*Rules*) dan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kota

Yogyakarta". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan validitas 0,911 dan reliabilitas 0,958. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kota Yogyakarta sebanyak 87 Guru. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui implementasi peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani sebagian besar masuk dalam kategori sangat baik sebesar 80,46 %, kategori baik sebesar 13,79%, kategori cukup sebesar 5,75 %, kategori kurang sebesar 0,0 %, dan kategori sangat kurang sebesar 0,0 %. Hasil tersebut dapat diartikan implementasi peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani berkategori sangat baik.

C. Kerangka Berpikir

Dalam membuat peraturan dan rutinitas harus sesuai dengan peraturan sekolah. Misalnya apabila sekolah menerapkan *afterschool detention* atau *Saturday detention* kita bisa menggunakan peraturan tersebut untuk memberikan sanksi. Dalam memberikan konsekuensi dikomunikasikan dengan orangtua melalui *student hanbook* atau melalui surat sehingga orangtua juga mengetahuinya. Setelah peraturan dan rutinitas dijelaskan dengan jelas dan dilaksanakan dengan konsisten maka lingkungan yang disiplin akan mengikutinya. Pengalaman penulis mengajar di sekolah dimana peserta didik akan dijelaskan mengenai peraturan

sekolah (*school policy*) di setiap awal tahun ajaran baru. Selain peraturan sekolah, di dalam kelas Pendidikan Jasmani juga mempunyai peraturan khusus. Pada waktu awal pertemuan tahun ajaran baru sebagai guru selalu memberikan pengarahan awal. Pada pertemuan pertama tersebut kesempatan kita untuk perkenalan dan pembagian kelas serta menjelaskan peraturan selama pelajaran Pendidikan Jasmani (*physical Education*). Peraturan tersebut juga dibagikan secara tertulis dan dapat diakses di portal sekolah. Setelah penjelasan mengenai peraturan di kelas, juga membuat persetujuan (*agreement*) mengenai peraturan dan rutinitas mengenai kedatangan, pemberian waktu untuk ganti baju dan kapan harus meninggalkan kelas Pendidikan Jasmani.

Bagi guru Pendidikan Jasmani untuk menerapkan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran sangatlah penting, tetapi apakah semua guru sudah menerapkan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran tersebut. Maka dari itu, perlu adanya untuk mengetahui seberapa besar persentase penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Dengan metode survey, peneliti akan mengumpulkan data mengenai implementasi peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta, kemudian dilakukan analisis yang disajikan dalam bentuk persentase.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta. Masing-masing terdiri dari 11 SMA Negeri dan 7 SMK Negeri. Waktu penelitian dilakukan bulan Juli – Desember 2019.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2007: 55) bahwa Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Pendapat lain menurut Arikunto (2010: 101) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sesuai dengan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh guru Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta yang totalnya ada 18 sekolah.

Arikunto (2010: 109) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil yang diselidiki. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Sehingga sampel pada penelitian ini hanya mengambil satu guru dari masing-masing sekolah.

E. Definisi Operasional Variabel

Arikunto (2010: 118) menyatakan Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Identifikasi Penerapan Peraturan dan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta”.

Definisi operasional variabelnya adalah ditinjau dari peraturan dan Rutinitas Peraturan pendidikan jasmani mencakup perilaku dalam kategori berikut: (1) mengembangkan kerjasama/kooperatif, Menghormati yang lainnya, Menghormati lingkungan pembelajaran, Mendukung pembelajaran lainnya dan Usaha Keras. Sedangkan untuk rutinitas harus ditetapkan sebagai berikut: (1) praktek dan review, (2) mengumpulkan peralatan, (3) berkumpul, (4) batas bermain, (5) rutinitas piket, (6) mengenali batas, (7) rutinitas meninggalkan gymnasium yang diukur menggunakan instrumen berupa angket tertutup.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010: 89), menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup. Arikunto (2010: 102-103) menyatakan bahwa “angket/kuesioner tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala”. Skala dalam yang digunakan yaitu skala Gutman yaitu Ya (diberi nilai 1) dan Tidak (diberi nilai 0).

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan konstrak ini berarti membatasi perubahan ataupun variabel yang akan diteliti. Konstrak dalam penelitian ini adalah penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta yang akan diukur menggunakan kuesioner.

b. Menyidik Faktor

Berdasarkan kajian teori dan definisi konstraknya tersebut, maka penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani di

SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta terdiri atas beberapa faktor meliputi peraturan dan rutinitas.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Menyusun butir-butir pernyataan berdasarkan faktor-faktor atau indikator.

Butir pernyataan harus merupakan penjabaran indikator-indikator yang kemudian disusun menjadi butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Butir-butir pernyataan yang disusun bersifat positif dan negatif. Pernyataan negatif dimaksudkan menvariasikan pernyataan agar tidak monoton dan membosankan. Setelah butir-butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan pada ahli atau *expert judgement*. Berikut ini disajikan tabel kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Variabel Peraturan

Variabel	Indikator	No Butir
Peraturan	a. Peraturan harus mengembangkan kooperatif/kerjasama antar siswa (<i>Rules should be develop cooperatively with students</i>)	1,2
	b. Peraturan harus dikomunikasikan awal dalam bahasa yang sesuai dengan usianya (<i>Rule should be communicated in beginning of school year with language that is age appropriate</i>)	3,4,5
	c. Peraturan harus sedikit (4-7), sehingga siswa akan mengingatnya. (<i>Rules should be few (four to seven) so student will remember them</i>)	6,7,8
	d. Dimulai dengan peraturan secara positif dan memberikan contoh dari keduannya baik positif dan negatif (<i>State rules positively and provide both positive and negative examples</i>)	9,10,11,12

	e. Peraturan harus konsisten dengan peraturan sekolah (<i>Rules must be consistent with school rules</i>)	13,14
	f. Mengembangkan konsekuensi dan secara jelas mengidentifikasi hubungan mereka dengan pelanggaran peraturan (<i>Develop the consequence and clearly identify their relationship to rules violations</i>)	15,16
	g. Memperkuat peraturan secara konsisten dan adil (<i>Reinforce the rules consistently and fairly</i>)	17,18
	h. <i>Make sure the students understand the rules</i> (Pastikan siswa memahami peraturan).	19,20,21
	i. Keselamatan (<i>Safety</i>)	22,23,24,25
	j. Menghormati dan sopan dengan orang lain (<i>Respect and be polite with others</i>)	26,27,28
	k. Menghormati lingkungan pembelajaran (<i>Respect for the learning environment</i>)	29,30
	l. Mendukung pembelajaran lainnya (<i>Support for other learning</i>)	31,32,33
	m. Usaha Keras (<i>Trying hard</i>)	34,35
	n. Publikasi peraturan	36,37,38,39,40
Jumlah		40

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Variabel Rutinitas

Variabel	Indikator	No Butir
Rutinitas	a. Praktik dan <i>review</i>	41,42,43
	b. Pendahuluan kelas (berkumpul, waktu mulai, dan lain-lain)	44,4,46,47,48
	c. Manajemen transisi (alat, pengelompokkan)	49,50,51
	d. Manajemen instruksional (batas bermain, tidak mengganggu lainnya)	52,53
	e. Rutinitas piket dan pengetahuan tentang prosedur sekolah (kecelakaan, pakaian, minum penilaian)	54,55,56,57
	f. Rutinitas penutupan (rutinitas meninggalkan <i>gymnasium</i> atau lapangan, dan lain-lain)	58,59,60,61,62
Jumlah		22

2. Teknik Pengumpulan Data

Bahwa dengan ada dalam metode penelitian kombinasi concurrent triangulation ini, kombinasi kuantitatif dan kualitatif difokuskan pada teknik pengumpulan data. Oleh karena itu dalam contoh penelitian ini, rumusan masalah akan dijawab dengan data kuantitatif dan data kualitatif. Untuk mendapatkan data kuantitatif dengan kuesioner dan dokumentasi, dan untuk mendapatkan data kualitatif digunakan Teknik pengumpulan data kualitatif, dengan kuisisioner dan dokumentasi.

1. Kuesioner / Angket

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Narbuko, 2005). Menurut Suharsimi Arikunto (2010) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dari pernyataan di atas, jadi kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada sekelompok orang mengenai suatu masalah sehingga mendapatkan informasi tentang masalah tersebut. Kuesioner atau angket dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai adanya dampak dari peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum menggunakan pengambilan data sesungguhnya, angket yang telah disusun perlu diuji cobakan guna untuk memenuhi alat sebagai pengumpulan

data yang baik. Diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas. Pada saat melakukan uji coba di SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, SMA Negeri 3 Bantul, SMK Negeri 1 Kasihan, SMK Negeri 2 Kasihan, dan SMK Negeri 3 Kasihan dilakukan bulan Mei 2019, dengan jumlah instrument 62 butir dan yang gugur 1 di nomor butir 49. Langkah-langkah uji coba sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Arikunto (2010: 96) menyatakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2010: 46). Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada pada taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Perhitungannya menggunakan SPSS 25. Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi X dan Y
N	= banyaknya subyek
$\sum XY$	= skor hasil perkalian X dan Y
$\sum X$	= jumlah X
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat X
$\sum Y$	= jumlah Y
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat Y

(Sumber: Arikunto, 2006: 46)

Berdasarkan hasil uji coba diperoleh hasil validitas instrumen pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

No Butir	r hitung	r tabel (df 12 = 0,532)	Keterangan
Butir 01	0,815	0,532	Valid
Butir 02	0,612	0,532	Valid
Butir 03	0,805	0,532	Valid
Butir 04	0,764	0,532	Valid
Butir 05	0,747	0,532	Valid
Butir 06	0,747	0,532	Valid
Butir 07	0,747	0,532	Valid
Butir 08	0,747	0,532	Valid
Butir 09	0,848	0,532	Valid
Butir 10	0,612	0,532	Valid
Butir 11	0,586	0,532	Valid
Butir 12	0,696	0,532	Valid
Butir 13	0,540	0,532	Valid
Butir 14	0,693	0,532	Valid
Butir 15	0,612	0,532	Valid
Butir 16	0,550	0,532	Valid
Butir 17	0,740	0,532	Valid
Butir 18	0,764	0,532	Valid
Butir 19	0,740	0,532	Valid
Butir 20	0,747	0,532	Valid
Butir 21	0,732	0,532	Valid
Butir 22	0,619	0,532	Valid
Butir 23	0,732	0,532	Valid
Butir 24	0,565	0,532	Valid
Butir 25	0,682	0,532	Valid
Butir 26	0,740	0,532	Valid
Butir 27	0,549	0,532	Valid
Butir 28	0,549	0,532	Valid
Butir 29	0,631	0,532	Valid
Butir 30	0,740	0,532	Valid
Butir 31	0,848	0,532	Valid
Butir 32	0,732	0,532	Valid

Butir 33	0,631	0,532	Valid
Butir 34	0,764	0,532	Valid
Butir 35	0,536	0,532	Valid
Butir 36	0,708	0,532	Valid
Butir 37	0,612	0,532	Valid
Butir 38	0,612	0,532	Valid
Butir 39	0,682	0,532	Valid
Butir 40	0,586	0,532	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 40 butir semua butir valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($df = 12 = 0,532$).

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Variabel	Indikator	No Butir
Peraturan	a. Peraturan harus mengembangkan kooperatif/kerjasama antar siswa (<i>Rules should be develop cooperatively with students</i>)	1, 2
	b. Peraturan harus dikomunikasikan awal dalam bahasa yang sesuai dengan usianya (<i>Rule should be communicated in beginning of school year with language that is age appropriate</i>)	3, 4, 5
	c. Peraturan harus sedikit (4-7), sehingga siswa akan mengingatnya. (<i>Rules should be few (four to seven) so student will remember them</i>)	6, 7, 8
	d. Dimulai dengan peraturan secara positif dan memberikan contoh dari keduanya baik positif dan negatif (<i>State rules positively and provide both positive and negative examples</i>)	9, 10, 11, 12
	e. Peraturan harus konsisten dengan peraturan sekolah (<i>Rules must be consistent with school rules</i>)	13, 14
	f. Mengembangkan konsekuensi dan secara jelas mengidentifikasi hubungan mereka dengan pelanggaran peraturan (<i>Develop the consequence and clearly identify their relationship to rules violations</i>)	15, 16
	g. Memperkuat peraturan secara konsisten dan adil (<i>Reinforce the rules consistently and fairly</i>)	17, 18
	h. <i>Make sure the students understand the rules</i> (Pastikan siswa memahami peraturan).	19, 20, 21
	i. Keselamatan (<i>Safety</i>)	22, 23, 24,

		25
j.	Menghormati dan sopan dengan orang lain <i>(Respect and be polite with others)</i>	26, 27, 28
k.	Menghormati lingkungan pembelajaran <i>(Respect for the learning environment)</i>	29, 30
l.	Mendukung pembelajaran lainnya <i>(Support for other learning)</i>	31, 32, 33
m.	Usaha Keras <i>(Trying hard)</i>	34, 35
n.	Publikasi peraturan	36, 37, 38, 39, 40
Jumlah		40

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Rutinitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani

No Butir	r hitung	r tabel (df 12 = 0,532)	Keterangan
Butir 41	0,638	0,532	Valid
Butir 42	0,787	0,532	Valid
Butir 43	0,638	0,532	Valid
Butir 44	0,638	0,532	Valid
Butir 45	0,752	0,532	Valid
Butir 46	0,595	0,532	Valid
Butir 47	0,917	0,532	Valid
Butir 48	0,607	0,532	Valid
Butir 49	0,134	0,532	Tidak Valid
Butir 50	0,595	0,532	Valid
Butir 51	0,595	0,532	Valid
Butir 52	0,595	0,532	Valid
Butir 53	0,749	0,532	Valid
Butir 54	0,634	0,532	Valid
Butir 55	0,749	0,532	Valid
Butir 56	0,617	0,532	Valid
Butir 57	0,595	0,532	Valid
Butir 58	0,787	0,532	Valid
Butir 59	0,787	0,532	Valid
Butir 60	0,634	0,532	Valid
Butir 61	0,752	0,532	Valid
Butir 62	0,752	0,532	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 22 butir terdapat 1 butir tidak valid, yaitu butir nomor 9 (49) karena $r_{hitung} = 0,134 < r_{tabel} (\text{df } 12 = 0,532)$.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Variabel Rutinitas (Routines) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Variabel	Indikator	No Butir
Rutinitas	a. Praktik dan <i>review</i>	41, 42, 43
	b. Pendahuluan kelas (berkumpul, waktu mulai, dan lain-lain)	44, 45, 46, 47
	c. Manajemen transisi (alat, pengelompokan)	48, 49, 50
	d. Manajemen instruksional (batas bermain, tidak mengganggu lainnya)	51, 52
	e. Rutinitas piket dan pengetahuan tentang prosedur sekolah (kecelakaan, pakaian, minum penilaian)	53, 54, 55, 56
	f. Rutinitas penutupan (rutinitas meninggalkan <i>gymnasium</i> atau lapangan, dan lain-lain)	57, 58, 59, 60, 61
Jumlah		21

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen ini mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen ini cukup dapat dipercayai untuk akan digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 174).

Analisis keterandalan butir ini hanya dilakukan pada butir yang sudah dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Reliabilitas diperoleh menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen dikatakan realibel apabila alpha lebih dari 0,60 Perhitungannya menggunakan SPSS Statistic 25. Hasil analisis reliabilitas disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Reliabilitas	Keterangan
1	Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	0,969	Reliabel
2	Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	0,937	Reliabel

H. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Menentukan interval menggunakan rumus dari Arikunto (2010: 207) pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Penerapan Peraturan dan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

No	Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	0% - 20%	Sangat Kurang

(Sumber: Arikunto, 2010: 207)

Cara perhitungan untuk analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = frekuensi

N = jumlah responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa baiknya penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta, yang diungkapkan dengan menggunakan kuesioner. Hasil analisis datanya dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta didapat skor terendah (*minimum*) 20, skor tertinggi (*maksimum*) 61, rerata (*mean*) 49,39, nilai tengah (*median*) 54,5, nilai yang sering muncul (*mode*) 56, *standar deviasi* (SD) 12,91. Selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Penerapan Peraturan dan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta

Statistik	
<i>N</i>	18
<i>Mean</i>	49.39
<i>Median</i>	54.5
<i>Mode</i>	56
<i>Std. Deviation</i>	12,91
<i>Minimum</i>	20
<i>Maximum</i>	61

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Penerapan Peraturan dan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81% - 100%	Sangat Baik	12	67%
2	61%- 80%	Baik	4	22%
3	41% - 60%	Cukup	1	5%
4	21% - 40%	Kurang	1	5%
5	0% - 20%	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 10 tersebut di atas, penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA dan SMK Negeri di kota Yogyakarta dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Lingkaran Penerapan Peraturan dan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 5% (1 guru), “cukup” sebesar 5% (1 guru), “baik”

sebesar 22% (4 guru), dan “sangat baik” sebesar 67% (12 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 67%, penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA dan SMK Negeri kota Yogyakarta dalam kategori “sangat baik”.

1. Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang penerapan peraturan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta mendapatkan skor terendah (*minimum*) 15, skor tertinggi (*maksimum*) 40, rata-rata (*mean*) 31.72, nilai tengah (*median*) 35.50, nilai yang sering muncul (*mode*) 37, *standar deviasi* (SD) 7,94. Hasil data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta

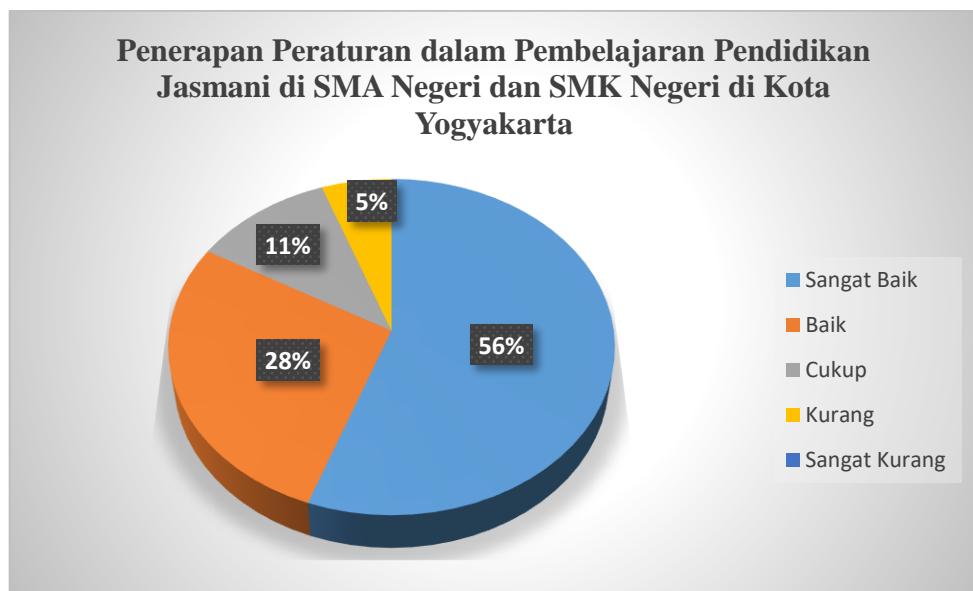
Statistik	
<i>N</i>	18
<i>Mean</i>	31,72
<i>Median</i>	35.50
<i>Mode</i>	37
<i>Std, Deviation</i>	7,94
<i>Minimum</i>	15
<i>Maximum</i>	40

Jika ditampilkan di dalam bentuk Norma Penilaian, penerapan peraturan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81% - 100%	Sangat Baik	10	56%
2	61% - 80%	Baik	5	28%
3	41% - 60%	Cukup	2	11%
4	21% - 40%	Kurang	1	5,6%
5	0% - 20%	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 12 tersebut di atas, penerapan peraturan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Lingkaran Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta

Berdasarkan pada tabel 12 dan gambar 2 di atas tersebut menunjukkan bahwa di dalam penerapan peraturan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta yang berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 5,6% (1 guru), “cukup”

sebesar 11% (2 guru), “baik” sebesar 28% (5 guru), dan “sangat baik” sebesar 56% (10 guru).

Analisis pada penerapan peraturan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di kota Yogyakarta berdasarkan setiap indikator disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 1

No	Deskriptor	Ya	Tidak
1	Sebagai seorang guru saya memastikan siswa mengembangkan kerjasama dalam kelas PJOK.	77,8%	22,2%
2	Sebagai seorang guru saya menerapkan kerjasama kepada siswa di dalam kelas maupun diluar kelas PJOK	83,3%	16,7%
Rata-rata			80,55%
Peraturan harus mengembangkan kooperatif/kerjasama antar siswa (<i>Rules should be develop cooperatively with students</i>)			Kategori Baik

Tabel 14. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 2

No	Deskriptor	Ya	Tidak
3	Sebagai seorang guru saya selalu memastikan bahasa yang digunakan dalam menjelaskan peraturan kelas PJOK mudah di cerna oleh siswa	88,9%	11,1%
4	Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan peraturan kelas PJOK di hari pertama setiap awal semester tahun pembelajaran	88,9%	11,1%
5	Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan peraturan kelas PJOK secara lisan kepada siswa?	88,9%	11,1%
Rata-rata			88,9%
Peraturan harus dikomunikasikan awal dalam bahasa yang sesuai dengan usianya (<i>Rule should be communicated in beginning of school year with language</i>			Kategori Sangat Baik

(that is age appropriate)

Tabel 15. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 3

No	Deskriptor	Ya	Tidak
6	Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK seperti pada nomor ke 4	88,9%	11,1%
7	Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK seperti pada nomor ke 7	88,9%	11,1%
8	Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK dari nomor ke 4 sampai nomor ke 7	88,9%	11,1%
Rata-rata			88,9%
Peraturan harus sedikit (4-7), sehingga siswa akan mengingatnya. (<i>Rules should be few (four to seven) so student will remember them</i>)			Kategori Sangat Baik

Tabel 16. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 4

No	Deskriptor	Ya	Tidak
9	Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK berupa larangan	83,3%	16,7%
10	Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK berupa anjuran dalam kalimat positif	88,9%	11,1%
11	Sebagai seorang guru saya selalu memberikan contoh yang positif tentang peraturan kelas PJOK berdasarkan pengalaman?	77,8%	22,2%
12	Sebagai seorang guru saya selalu memberikan contoh yang negatif tentang peraturan kelas PJOK berdasarkan pengalaman?	72,2%	27,8%
Rata-rata			80,55%
Dimulai dengan peraturan secara positif dan memberikan contoh dari keduannya baik positif dan negatif (<i>State rules positively and provide both positive and negative examples</i>)			Kategori Baik

Tabel 17. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 5

No	Deskriptor	Ya	Tidak
13	Sebagai seorang guru saya membuat peraturan kelas PJOK dengan selalu melihat buku panduan peraturan sekolah	77,8%	22,2%
14	Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK dengan mempertimbangkan peraturan sekolah	77,8%	22,2%
Rata-rata			77,8%
Peraturan harus konsisten dengan peraturan sekolah <i>(Rules must be consistent with school rules)</i>			Kategori Baik

Tabel 18. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 6

No	Deskriptor	Ya	Tidak
15	Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK lengkap dengan konsekuensi yang diberikan jika tidak mematuhiinya	88,9%	11,1%
16	Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan konsekuensi yang diberikan kepada siswa	72,2%	27,8%
Rata-rata			80,55%
Mengembangkan konsekuensi dan secara jelas mengidentifikasi hubungan mereka dengan pelanggaran peraturan <i>(Develop the consequence and clearly identify their relationship to rules violations)</i>			Kategori Baik

Tabel 19. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 7

No	Deskriptor	Ya	Tidak
17	Sebagai seorang guru saya selalu memberikan konsekuensi yang sama untuk keduanya baik siswa putra maupun putri	50,0%	50,0%
18	Sebagai seorang guru saya selalu konsisten menerapkan konsekuensi dengan apa yang sudah disetujui?	94,4%	5,6%

Rata-rata	72,2%
Memperkuat peraturan secara konsisten dan adil <i>(Reinforce the rules consistently and fairly)</i>	Kategori Baik

Tabel 20. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 8

No	Deskriptor	Ya	Tidak
19	Sebagai seorang guru saya selalu memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali dengan melakukan teknik umpanbalik tarik (<i>pull feedback</i>) dari siswa untuk memastikan pemahaman tentang peraturan pembelajaran Penjas	61,1%	38,9%
20	Sebagai seorang guru saya selalu menggunakan teknik umpanbalik dorong (<i>push feedback</i>) untuk memastikan pemahaman tentang peraturan pembelajaran Penjas	83,3%	16,7%
21	Sebagai seorang guru saya selalu mendiskusikan peraturan kelas PJOK dengan siswa	83,3%	16,7%
Rata-rata			75,9%
<i>Make sure the students understand the rules</i> (Pastikan siswa memahami peraturan)			Kategori Baik

Tabel 21. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 9

No	Deskriptor	Ya	Tidak
22	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas PJOK agar siswa menggunakan pakaian olahraga yang sesuai saat pembelajaran Penjas	44,4%	55,6%
23	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas PJOK untuk memeriksa lapangan sebelum digunakan	77,8%	22,2%
24	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas PJOK untuk memeriksa alat yang akan digunakan	83,3%	16,7%
25	Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan gerakan yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain sebelum memulai aktivitas	77,8%	22,2%

Rata-rata	70,83%
Keselamatan (<i>Safety</i>)	Kategori Baik

Tabel 22. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 10

No	Deskriptor	Ya	Tidak
26	Sebagai seorang guru dalam peraturan kelas Penjas saya selalu menekankan siswa untuk memberi apresiasi keterampilan sesama teman	61,1%	38,9%
27	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas PJOK untuk saling menghormati antar siswa	77,8%	22,2%
28	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan yang berisi anjuran untuk menghargai pendapat siswa lainnya selama kelas PJOK	72,2%	27,8%
Rata-rata			70,4%
Menghormati dan sopan dengan orang lain (<i>Respect and be polite with others</i>)	Kategori Baik		

Tabel 23. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 11

No	Deskriptor	Ya	Tidak
29	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kepada siswa untuk memperhatikan guru atau orang lain yang sedang berbicara	72,2%	27,8%
30	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan supaya siswa menjaga kelas agar tetap kondusif	66,7%	33,3%
Rata-rata			69,45%
Menghormati lingkungan pembelajaran (<i>Respect for the learning environment</i>)	Kategori Baik		

Tabel 24. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 12

No	Deskriptor	Ya	Tidak
31	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan di kelas PJOK kepada siswa untuk memberi kritik yang membangun kepada teman	77,8%	22,2%
32	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan di kelas PJOK kepada siswa untuk membantu teman yang kesulitan	77,8%	22,2%
33	Sebagai seorang guru saya selalu menekankan kepada siswa untuk datang tepat waktu ke kelas berikutnya	55,6%	44,4%
Rata-rata			70,4%
Mendukung pembelajaran lainnya (<i>Support for other learning</i>)			Kategori Baik

Tabel 25. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 13

No	Deskriptor	Ya	Tidak
34	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan agar siswa selalu bersemangat dalam belajar PJOK	83,3%	16,7%
35	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan agar siswa selalu menujukkan yang terbaik dalam belajar di kelas PJOK	61,1%	38,9%
Rata-rata			72,2%
Usaha Keras (<i>Trying hard</i>)			Kategori Baik

Tabel 26. Persentase Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 14

No	Deskriptor	Ya	Tidak
36	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas PJOK dalam bentuk panduan tertulis	72,2%	27,8%
37	Sebagai seorang guru saya selalu menempelkan Peraturan kelas PJOK di sekitar sekolah	88,9%	11,1%

38	Sebagai seorang guru saya selalu menyampaikan Peraturan kelas PJOK ke orangtua/wali siswa	83,3%	16,7%
39	Sebagai seorang guru saya selalu memastikan Peraturan kelas PJOK diketahui oleh kepala sekolah	72,2%	27,8%
40	Sebagai seorang guru saya selalu memastikan Peraturan kelas PJOK diketahui oleh guru mata pelajaran lainnya	77,8%	22,2%
Rata-rata		78,8%	
Publikasi peraturan		Kategori Baik	

2. Penerapan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang penerapan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta didapat skor terendah (*minimum*) 5, skor tertinggi (*maksimum*) 21, rerata (*mean*) 17,67, nilai tengah (*median*) 19, nilai yang sering muncul (*mode*) 19, *standar deviasi* (SD) 4,97. Hasil selengkapnya dilihat pada tabel 24 berikut :

Tabel 27. Deskriptif Statistik Penerapan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta

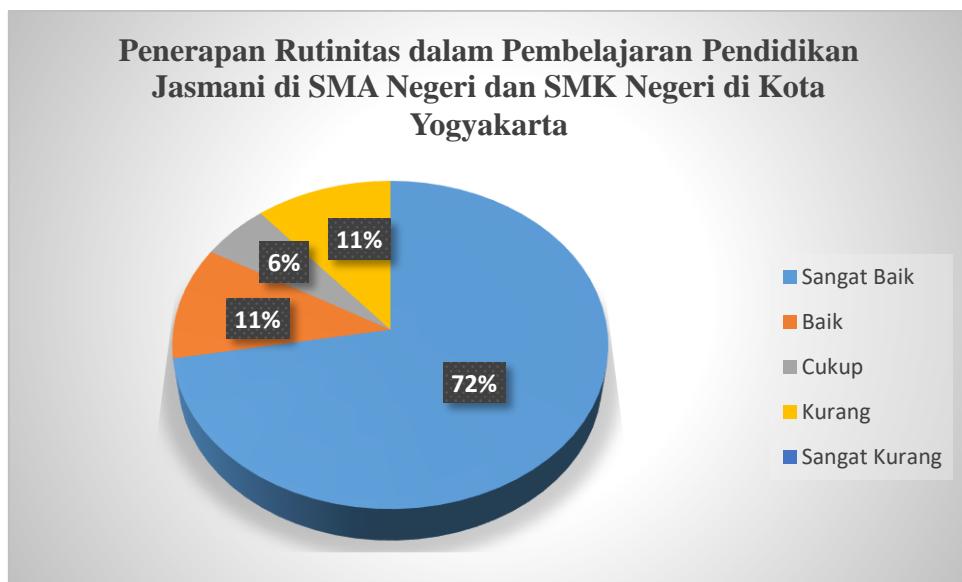
Statistik	
<i>N</i>	18
<i>Mean</i>	17,67
<i>Median</i>	19
<i>Mode</i>	19
<i>Std. Deviation</i>	4,97
<i>Minimum</i>	5
<i>Maximum</i>	21

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta disajikan pada tabel 25 sebagai berikut:

Tabel 28. Norma Penilaian Penerapan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81% - 100%	Sangat Baik	13	72,%
2	61% - 80%	Baik	2	11%
3	41% - 60%	Cukup	1	6%
4	21% - 40%	Kurang	2	11%
5	0% - 20%	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 25 tersebut di atas, penerapan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Lingkaran Penerapan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel 24 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa penerapan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 11% (2 guru), “cukup” sebesar 6% (1 guru), “baik” sebesar 11% (2 guru), dan “sangat baik” sebesar 72% (13 guru). Berdasarkan nilai

rata-rata, yaitu 85% penerapan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta dalam kategori “sangat baik”.

Analisis penerapan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta berdasarkan setiap indikator disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 29. Persentase Penerapan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 1

No	Deskriptor	Ya	Tidak
41	Sebagai seorang guru saya menjelaskan prosedur atau rutinitas kelas PJOK di awal tahun	72,2%	27,8%
42	Sebagai seorang guru saya membimbing siswa untuk melakukan simulasi mengikuti pembelajaran penjas secara keseluruhan (mulai dari berganti pakaian olahraga sampai kembali ke ruang kelas untuk melanjutkan pelajaran berikutnya)	83,3%	16,7%
43	Sebagai seorang guru saya selalu memberikan siswa kesempatan untuk menjelaskan kembali tentang rutinitas atau prosedur mengikuti pembelajaran penjas di pertengahan semester agar siswa mengingatnya	61,1%	38,%
Rata-rata			72,2%
Praktik dan <i>review</i>			Kategori Baik

Tabel 30. Persentase Penerapan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 2

No	Deskriptor	Ya	Tidak
44	Sebagai seorang guru saya selalu memberikan waktu untuk persiapan dan mengganti pakaian olahraga sebelum pelajaran dimulai	77,8%	22,2%
45	Sebagai seorang guru saya selalu memastikan rutinitas atau prosedur pendahuluan seperti berbaris, berdoa, dan merapikan pakaian sebelum	77,8%	22,2%

	pembelajaran dimulai		
46	Sebagai seorang guru saya selalu memberi tanda tertentu agar siswa berkumpul	88,9%	11,1%
47	Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa kondisi siswa sebelum pembelajaran dimulai	77,8%	22,2%
48	Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa jumlah siswa sebelum pembelajaran dimulai	77,8%	22,2%
Rata-rata			80,0%
Pendahuluan kelas (berkumpul, waktu mulai, dan lain-lain)			Kategori Sangat Baik

Tabel 31. Persentase Penerapan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 3

No	Deskriptor	Ya	Tidak
50	Sebagai seorang guru saya selalu mengajarkan cara menata kembali sarana prasarana yang telah digunakan ke tempat yang seharusnya kepada siswa	83,3%	16,7%
51	Sebagai seorang guru saya selalu menerangkan cara menggunakan sarana dan prasarana yang akan digunakannya untuk pembelajaran penjas dengan baik dan benar kepada siswa	77,8%	22,2%
Rata-rata			80,6%
Manajemen transisi (alat, pengelompokan)			Kategori Sangat Baik

Tabel 32. Persentase Penerapan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 4

No	Deskriptor	Ya	Tidak
52	Sebagai seorang guru saya selalu mempunyai respon tertentu yang dimengerti dengan baik oleh siswa, seperti bunyi peluit, gerakan tangan, atau respon lainnya	83,3%	16,7%
53	Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan batasan atau area bermainnya sehingga tidak keluar dan mengganggu area bermain siswa lain	77,8%	22,2%
Rata-rata			80,55%
Manajemen instruksional (batas bermain, tidak mengganggu yang lain)			Kategori Sangat Baik

Tabel 33. Persentase Penerapan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 5

No	Deskriptor	Ya	Tidak
54	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan pembagian petugas piket di kelas PJOK di setiap minggunya untuk mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dan mengembalikannya setelah selesai	83,3 %	16,7%
55	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan rutinitas atau prosedur dalam kelas PJOK tentang apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana atau kecelakaan	77,8%	22,2%
56	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan waktu tertentu untuk mendapatkan istirahat minum (water break) dalam rutinitas atau prosedur dalam kelas PJOK	66,7%	33,3%
57	Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan proses penilaian yang akan diambil dari siswa	88,9%	11,1%
Rata-rata		79,18%	
Rutinitas piket dan pengetahuan tentang prosedur sekolah (kecelakaan, pakaian, minum, penilaian)		Kategori Baik	

Tabel 34. Persentase Penerapan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta Berdasarkan Indikator 6

No	Deskriptor	Ya	Tidak
58	Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk memeriksa sarana yang telah digunakan sebelum meninggalkan kelas penjas	88,9%	11,1%
59	Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk memeriksa prasarana yang telah digunakan sebelum meninggalkan kelas penjas	88,9%	11,1%
60	Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk pengembalian alat yang telah digunakan setelah pembelajaran PJOK	88,9%	11,1%
61	Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa kondisi siswa sebelum pembelajaran PJOK berakhir	77,8%	22,2%
62	Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa jumlah siswa sebelum pembelajaran penjas	77,8%	22,2%

berakhir		
Rata-rata		84,46%
Rutinitas penutupan (rutinitas meninggalkan <i>gymnasium</i> atau lapangan dll)		Kategori Sangat Baik

B. Pembahasan

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan, aktivitas di dalam pendidikan jasmani perlu mendapat perhatian dan tidak hanya ketika pendidikan jasmani berlangsung, tetapi harus diperhatikan secara dari awal sampai akhir pembelajaran pendidikan jasmani. Selama pembelajaran, guru dimungkinkan membuat peraturan-peraturan supaya pembelajaran berjalan dengan lancar. Peraturan dalam pendidikan jasmani bisa saja dimulai dari siswa datang ke kelas. Oleh karena itu, seorang guru pendidikan jasmani harus bisa mengelola dan mengatur kelas. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani harus bisa mengatur kelas sehingga tidak terjadi permasalahan yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penilaian penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani hasilnya adalah sangat baik sebesar 67%, kategori baik sebesar 22%, kategori cukup sebesar 5%, kategori kurang sebesar 5%, dan kategori sangat kurang sebesar 0%. Dapat dikatakan bahwa penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani SMA dan SMK Negeri kota Yogyakarta adalah sangat baik.

1. Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA dan SMK Negeri di kota Yogyakarta

Peraturan dapat membantu siswa dalam belajar perilaku yang diperlukan untuk bekerja sama dengan orang lain. Adanya peraturan membuat siswa belajar disiplin. Peraturan harus selalu diterapkan supaya mendapatkan tanggapan yang tepat dan pantas. Sebuah peraturan bisa menjadi lebih efektif apabila peraturan bersifat jelas dan diberlakukan secara adil dan konsisten.

Berdasarkan penelitian ini, hasil dari penerapan peraturan dalam pembelajaran pendidikan jasmani sebagian besar masuk kategori sangat baik sebesar 56%, kategori baik sebesar 28%, kategori cukup sebesar 11%, kategori kurang sebesar 5,6%, kategori sangat kurang sebesar 0%.

Selanjutnya sesuai dengan hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa penerapan peraturan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori sangat baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa guru sudah membuat peraturan, guru menjalin kerja sama dalam penerapan peraturan, guru selalu menjelaskan peraturan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di hari pertama setiap awal semester tahun pembelajaran.

Hasil ini relevan dengan pendapat Arikunto (1993: 122) yang menyatakan bahwa peraturan kelas diterapkan untuk memberikan pengendalian terhadap perilaku siswa yang diharapkan oleh guru. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsiyah (2019) yang menyatakan bahwa implementasi peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani dberkategorii sangat baik sebesar 80,46%.

2. Penerapan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA dan SMK Negeri di kota Yogyakarta

Hasil penelitian penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani sebagian besar masuk dalam kategori sangat baik sebesar 72%, kategori baik sebesar 11%, kategori cukup sebesar 6%, kategori kurang sebesar 11%, dan kategori sangat kurang sebesar 0 %.

Hasil identifikasi pada rutinitas yang sangat baik menunjukan jika selama ini rutinitas telah dijalankan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam hal ini rutinitas atau prosedur biasanya mengacu pada kegiatan-kegiatan khusus dan mereka biasanya ditunjukkan untuk menyelesaikan tugas-tugas daripada melarang perilaku.

Ketika rutinitas rajin dilakukan akan berpengaruh pada pembelajaran pendidikan jasmani seperti kemungkinan kecil terjadinya ketidakantusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawan (2010). Pendapat yang sama yaitu dari Poerwadarminta (2006: 999) bahwa rutinitas disebut prosedur suatu aktivitas yang dilakukan dengan teratur dan berulang-ulang untuk mencapai suatu hal.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Dari peneliti sudah berusaha keras untuk memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tidak ada kelemahan ataupun kekurangan. Beberapa hal tentang kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan diantara lainnya :

1. Pengumpulan data di dalam penelitian ini hanya berdasarkan pada hasil kuesionernya, sehingga bisa dimungkinkan adanya unsur yang kurang objektif di dalam pengisian kuesionernya. Selain itu di dalam pengisian soal kuesioner yang diperoleh pasti adanya sifat responden tersendiri seperti kejujuran maupun ketakutan saat menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Ketika proses pengambilan data tidak mendapatkan pengawasan secara langsung sehingga peneliti tidak tahu apakah jawaban yang diberikan responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Instrumen yang digunakan di penelitian ini adalah angket tertutup, sehingga responden bisa memberikan jawaban berdasarkan pilihan yang sudah ada.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani sebagian besar masuk dalam kategori sangat baik sebesar 56%, kategori baik sebesar 28%, kategori cukup sebesar 11%, kategori kurang sebesar 5,6%, kategori sangat kurang sebesar 0%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani berkategori sangat baik.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan di dalam penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di kota Yogyakarta perlu diperhatikan lebih dan harus dicari pemecahannya supaya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta.
2. Guru dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

D. Saran

Ada beberapa saran yang harus perlu disampaikan berhubungan dengan hasil penelitian ini, diantara lain:

1. Agar dapat mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta.
2. Agar dapat melakukan penelitian tentang penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta dengan menggunakan metode-metode yang lainnya.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan bisa lebih objektif lagi.
4. Bagi guru, sangat diharapkan sekali untuk lebih bisa meningkatkan lagi penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta agar pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani tersebut dapat berlangsung dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruyanto, A. (2008). Model pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Ambarita, A. (2006). *Manajemen pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Arikunto, S & Yuliana, L. (2008). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ekosiswoyo & Rachman, M. (2000). *Manajemen kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Ekosiswoyo & Rachman, M. (2000). *Manajemen kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Firmansyah, H. (2009). *Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 6, Nomor 1
- Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda/Penysun> diakses pada 23 oktober 2020 pukul 03:41 WIB
- Kurniaawan. A. (2010). Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Magelang. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Lutan, R. (2004). *Strategi pembelajaran penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Marsiyah. A. (2019). Implementasi peraturan (rules) dan rutinitas (routines) dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kota Yogyakarta. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mubarak, W. I. (2012) . *Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mulyasa, E. (2007). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- A
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 : Tujuan Pendidikan Jasmani.
- Rachman, M. (1997). *Manajemen kelas*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

- Rink, Judith E. (2006). *Teaching physical education for learning*. McGraw Hill : New York.
- Poerwadarminto. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Sartinah. (2008). Peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perkembangan gerak dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Setiawan, G. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Siedentop, D & D. Tannehil. (2000). *Developing teaching skill in physical education*. McGraw Hill : New York.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyatna, E & Wahyupurnomo, M.A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Suryobroto, A. S. (2004). *Diklat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat mata kuliah teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Uno, B. H. (2008). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, N. (2002). *Konteks implementasi berbasis kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N.A. (2013). *Manajemen kelas: teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, M & Maisah. (2009). *Manajemen pembelajaran kelas*. Jakarta: GP Press.
- Yudanto. (2008). Implementasi pendekatan taktik dalam pembelajaran *invasion games* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian


**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA**
Jalan HOS Cokroaminoto No. 10 Yogyakarta, 55253, Telp. (0274)513454 Fax. (0274)542604
Laman: <http://www.sman1yoga.sch.id>, e-mail : smasiji_teladan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/803

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Yogyakarta :

Nama	:	Drs. Miftakodin, M.M
NIP	:	19680813 199402 1 001
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit kerja	:	SMA Negeri 1 Yogyakarta

menerangkan bahwa :

Nama	:	PRASETIO UTOMO
NIM	:	15601241088
Program Studi	:	POR/ Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul Penelitian: "Identifikasi Penerapan Peraturan dan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmania=I di SMA dsn SMK Negeri di Kota Yogyakarta".
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 November 2019

[Signature]
Kepala Sekolah

Drs. Miftakodin, M.M
NIP. 19680813 199402 1 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA

Jl. Bener, Tegalrejo, Yogyakarta Telp. (0274) 563647 Fax. (0274) 520079
Laman: WEBSITE: <http://www.sman2jogja.sch.id> EMAIL : sman2yk@gmail.com Kode Pos : 55243

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 070/1003

Yang bertanda tangan di bawah ini :

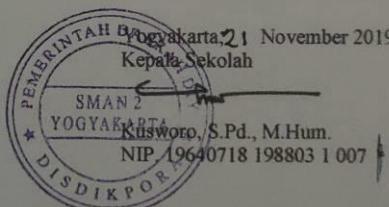
Nama : KUSWORO, S.Pd., M.Hum.
NIP : 19640718 198803 1 007
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Yogyakarta
Alamat : Jl. Bener – Tegalrejo – Yogyakarta 55243

menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : PRASETIO UTOMO
NIM : 15601241088
Pekerjaan : Mahasiswa Pendidikan Olahraga FKIP UNY

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Yogyakarta pada tanggal 22 Oktober s.d. 20 November 2019, dengan judul **Identifikasi Penerapan Peraturan dan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA dan SMA Negeri di Kota Yogyakarta** dan yang bersangkutan tidak mempunyai tanggungan. Surat dari Dinas Dikpora DIY nomor : 070/10822 tanggal 22 Oktober 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KOTA YOGYAKARTA
SMAN 3 YOGYAKARTA

Surat Keterangan Penelitian

Alamat: Jalan Yos Sudarso No 7 Yogyakarta Telepon: (0274) 512856, 520512 Faksimile: (0274) 556443
Website : www.sman3-yog.sch.id Email : info@sman3-yog.sch.id Kode Pos : 55224

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 070 / 1446

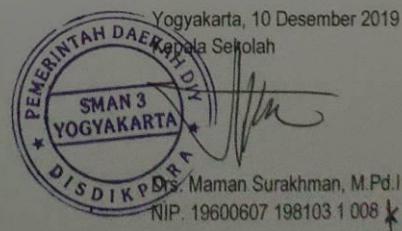
Kepala SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan ini menerangkan, bahwa :

Nama	: PRASETIO UTOMO
No Mahasiswa	: 15601241088
Pekerjaan	: Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Instansi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Pembimbing	: Drs. Sriawan, M.Kes.
Tempat Penelitian	: SMA Negeri 3 Yogyakarta
Waktu Penelitian	: 10 Desember 2019

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan judul:

“IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN DAN RUTINITAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA DAN SMK NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KOTA YOGYAKARTA
SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA

Jl. Magelang Karangwaru Lor No.7 Yogyakarta, Telp. (0274) 513245, Fax. 0274-582286
Website : <http://www.batbhe-logia.Sch.id> EMAIL: info@batbhe-logia.sch.id. Kode pos 55241

Yogyakarta, 22 Oktober 2019

S U R A T K E T E R A N G A N
Nomor : 070 / 1619

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JAKA TUMURUNA, M.Pd
NIP : 19670511 200003 1 007
Pangkat, Golongan Ruang : Pembina GOL IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Prasetyo Utomo
NO.MHS / NIM : 15601241088
Prodi/Jurusan : POR / Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : FAKULTAS ILMUKEOLAHRAGAAN
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu : 30 September 2019 s.d 20 Oktober 2019
Lokasi / Obyek : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Telah melakukan Penelitian dengan Judul : IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN DAN RUTINITAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA DAN SMK NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KOTA YOGYAKARTA
SMA NEGERI 5

Jalan Nyi Pembayun No.39 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 377400
Fax. (0273) 377400
Email : info@sman5yk.sch.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 070 / 771

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Dra. Wirda Indria.
NIP	:	19620126 198203 2 004.
Jabatan	:	Plh.Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SMA Negeri 5 Yogyakarta
Alamat sekolah	:	Jl. Nyi Pembayun 39 Kotagede Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	Prasetyo Utomo.
NIM	:	15601241088.
Jurusan	:	POR / Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan.
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta. (UNY)

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di SMA N 5 Yogyakarta, yang di laksanakan Pada tanggal 22 Oktober – 20 November 2019, dengan judul :

IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN DAN RUTINITAS DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA DAN SMK NEGERI DI KOTA
YOGYAKARTA.

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA

Jl. C. Simanjuntak 2 Yogyakarta Kode Pos 55223 Telp./Fax. (0274) 513335 / 544660
E-MAIL : sman6@sman6-yogya.sch.id WEBSITE : <http://www.sman6-yogya.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 /863

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Drs.Munjid Nur Alamsyah ,MM
b. NIP : 1961212 198703 1 007
c. Jabatan : Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

- d.Nama : Prasetyo Utomo
e.Nim : 15601241088
f.Jur/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
g.Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 6 Yogyakarta dengan Judul : Identifikasi Penerapan Peraturan dan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA dan SMK Negeri Di Kota Yogyakarta.

Demikian Surat Keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Oktober 2019
Dalam Sekolah,

Drs. Munjid Nur Alamsyah, MM
NRP 1961212 198703 1 007



PEMERINTAH DAERAH, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA

Jalan M.T. Haryono No.47, Telepon (0274) 377740, Fax. (0274) 378333
Website : <http://seveners.com> E-mail:info@seveners.com Kode Pos 55141

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 924

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. BUDI BASUKI, M.A.
NIP	: 19621114 199412 1 001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 7 Yogyakarta

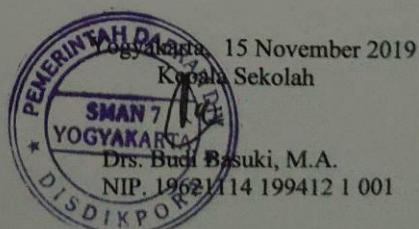
Menerangkan bahwa :

Nama	: PRASETIO UTOMO
NIM	: 15601241088
Jurusan	: PJKKR
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)

Nama tersebut di atas adalah mahasiswa Univertas Negeri Yogyakarta (UNY), yang telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 7 Yogyakarta pada tanggal 15 November 2019 dengan Judul Penelitian :

"IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN DAN RUTINITAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA DAN SMK NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA "

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA

Jalan Sidobali No.1 Muja Muju, Yogyakarta, Telepon (0274) 513493, Faksimile (0274) 580207
Website : www.sman8yogyakarta.sch.id Email : sman8yogyakarta@yahoo.co.id Kode Pos 55165

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070/1062

Yang bertanda tangan di bawah ini :

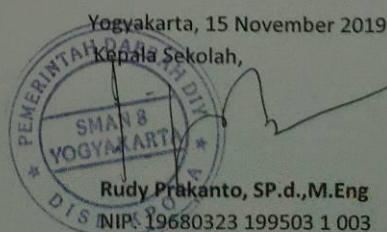
Nama : Rudy Prakanto,S.Pd,M.Eng
NIP : 19680323 199503 1 003
Pangkat/Gol : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan :

Nama : Prasetyo Utomo
NIM : 15601241088
Prodi : PJKR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi : SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA

Berdasarkan surat izin dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Pemerintah Daerah DIY No. 10.33/UN.34.16/PP/2019 tanggal 22 Oktober 2019, yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 8 Yogyakarta pada tanggal 22 Oktober – 20 November 2019
Dengan judul: " **IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN DAN RITINITAS A DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA DAN SMK NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA**"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 November 2019
Kepala Sekolah,

Rudy Prakanto, SP.d.,M.Eng
NIP: 19680323 199503 1 003



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA

Jalan Kemetiran Kidul No 35 Yogyakarta Telp. (0274) 512148 Fax. (0274) 512148
Laman : www.smkn1yogyakarta.sch.id Email : smkn1yogyakarta@yahoo.com Kode Pos .55272

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/1558

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Elyas,S.Pd., M.Eng
NIP : 19681208 199412 1 004
Pangkal/Golongan : Pembina / IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa,

Nama : Prasetyo Utomo
NIM : 15601241088
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi – S1
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

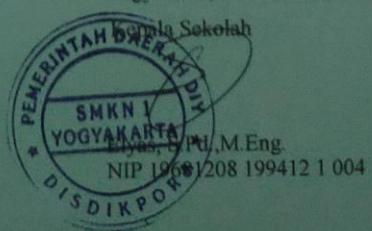
Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMK Negeri 1 Yogyakarta pada

tanggal 18 November 2019

Untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi dengan judul : “**IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN DAN RUTINITAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA DAN SMK NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 6 Desember 2019





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Jl. RW. Monginsidi No. 2 Yogyakarta Telp. (0274) 513503 Fax (0274) 582322
Laman : <http://smkn3jogja.sch.id> EMAIL : humas@smkn3jogja.sch.id Kode Pos 55233

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 1864

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. B. SABRI
NIP : 19630830 198703 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah

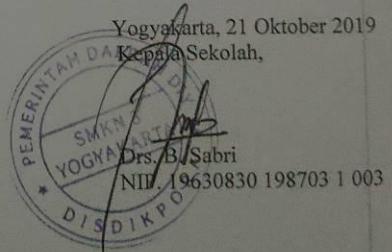
Menerangkan bahwa :

Nama : Prasetyo Utomo
NIM : 15601241088
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 3 Yogyakarta, dengan judul penelitian “ Identifikasi Penerapan Peraturan dan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA dan SMK Negeri Yogyakarta ”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Oktober 2019
Kepala Sekolah,





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Jl. Sidikan 60 Yogyakarta KodePos : 55162 Telp (0274) 372238, 419973 Fax (0274) 372238
Website : www.smkn4jogja.sch.id Email : info@smkn4jogja.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 1363

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: SETYO BUDI SUNGKOWO, S.Pd
NIP	: 19670325 199006 1 001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Pangkat, Gol	: Pembina, IV/a
Unit Kerja	: SMK Negeri 4 Yogyakarta

dengan ini menerangkan bahwa :

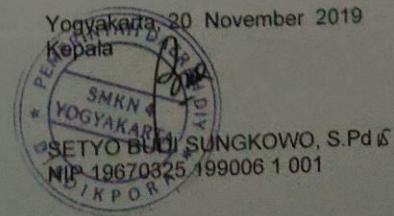
Nama	: Prasetyo Utomo
NIM	: 15601241088
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Program Studi	: POR / Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Kampus/Lembaga	: Universitas Negeri Yogyakarta

Berdasarkan surat dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta No. 070/10822 Tertanggal 22 Oktober 2019 Perihal Pengantar Penelitian, telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 4 dengan judul : " IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN DAN RUTINITAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA DAN SMK NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA ", dari 22 Oktober sampai dengan 20 November 2019.

Demikian Surat Keterangan ini buat, untuk dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 20 November 2019

Kepala





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA
Jl. Kenari No.71 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 513463 FAX : (0274) 523203
EMAIL : smkn5jogja@gmail.com WEBSITE : www.smkn5yogya.sch.id

SURAT KETERANGAN

NO: 070/891

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	YUSUF SUPRIYANTO, S.Pd
NIP	:	19710320 199512 1 003
Pangkat/gol	:	Pembina, IV/a
Jabatan	:	Kepala SMK Negeri 5 Yogyakarta
Alamat	:	Jl. Kenari 71 Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama	:	PRASETIO UTOMO
NIM	:	15601241088
Program Studi	:	PJKR
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 4 November s.d. 7 November 2019 dengan judul penelitian " IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN DAN RUTINITAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA DAN SMK NEGERI DI YOGYAKARTA".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta , 8 November 2019
Kepala Sekolah





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Jalan Kenari No 4 Yogyakarta Telepon (0274) 512251, 546091 Faksimile (0274) 512251
Laman: www.smkn6jogja.sch.id Email: smkn6yk@yahoo.co.id Kode Pos 55166

**SURAT KETERANGAN
NO : 072 / 1722 / 2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta menerangkan
bahwa :

NAMA : Prasetyo Utomo
NIM : 15601241088
PROGRAM STUDI : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Bahwa saudara tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 6 Yogyakarta
dengan judul "**IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATUARAN DAN RUTINITAS
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA DAN SMK NEGERI
DI KOTA YOGYAKARTA**" Pada tanggal 8 November 2019.

Demikian surat keterangan ini di buat , agar dipergunakan sebagaimana perlunya .

Yogyakarta, 8 November 2019
a.n Kepala Sekolah
Kepala Tata Usaha



Rambat Lestari, S.Pd.
NIP 19650305 198602 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KOTA YOGYAKARTA
SMKN 7 YOGYAKARTA

Jalan Gowongan Kidul JT III/416 Yogyakarta, Telepon (0274) 512403
Website: www.smkn7jogja.sch.id, E-Mail: smknegeri7jogja@smkn7jogja.sch.id, Kode Pos 55232

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/1577

Kepala SMKN 7 Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama	:	PRASETIO UTOMO
NIM	:	15601241088
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Olahraga
Fakultas	:	Ilmu Keolahragaan
Universitas/Perguruan Tinggi	:	UNY
Dosen Pembimbing	:	Drs. Sriawan, M. Kes.
Guru Pembimbing SMKN 7 Yk	:	Muhammad Rifqi Aljabar, S.Pd.

Telah melaksanakan observasi/survey/penelitian pada tanggal 19 November – 22 November 2019,
dengan judul sebagai berikut :

**“Identifikasi Penerapan Peraturan dan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di
SMA dan SMK Negeri di Kota Yogyakarta “**

Demikian surat Keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 2. Instrumen Uji Coba

IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN (**RULES**) DAN RUTINITAS (**ROUTINES**) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI DAN SMK NEGERI KOTA YOGYAKARTA

A. Identitas

Nama Guru :.....
Tempat Tugas :.....
Gol/Pangkat :.....
Status Sertifikasi :.....

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan yang tertera pada tabel di bawah dengan seksama.
2. Tuliskan tanda (✓) pada salah satu jawaban yang menurut anda sesuai dengan pemikiran anda, pada kolom yang telah disediakan (samping kolom pernyataan).

C. Pernyataan

Indikator	Deskriptor	Ya	Tidak
Peraturan (<i>Rules</i>)			
1. Peraturan harus mengembangkan kooperatif/kerjasama antar siswa (<i>Rules should be develop cooperatively with students</i>)	1. Sebagai seorang guru saya memastikan siswa mengembangkan kerjasama dalam kelas Pendidikan Jasmani. 2. Sebagai seorang guru saya menerapkan kerjasama kepada siswa di dalam kelas maupun diluar kelas Pendidikan Jasmani		
2. Peraturan harus dikomunikasikan awal dalam bahasa yang sesuai dengan	3. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan bahasa yang digunakan dalam menjelaskan peraturan kelas Pendidikan		

	<p>usianya (<i>Rule should be communicated in beginning of school year with language that is age appropriate</i>)</p>	<p>Jasmani mudah di cerna oleh siswa</p>		
3. Peraturan harus sedikit (4-7) sehingga siswa akan mengingatnya. (<i>Rules should be few (four to seven) so student will remember them</i>)	<p>4. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan peraturan kelas Pendidikan Jasmani di hari pertama setiap awal semester tahun pembelajaran</p>			
	<p>5. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan peraturan kelas Pendidikan Jasmani secara lisan kepada siswa?</p>			
	<p>6. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani seperti pada nomor ke 4</p>			
	<p>7. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani seperti pada nomor ke 7</p>			
	<p>8. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani dari nomor ke 4 sampai nomor ke 7</p>			
	<p>9. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani berupa larangan</p>			
	<p>10. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani berupa anjuran dalam kalimat positif</p>			
	<p>11. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan contoh yang positif tentang peraturan kelas Pendidikan Jasmani berdasarkan pengalaman?</p>			
	<p>12. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan contoh yang negatif tentang peraturan kelas Pendidikan Jasmani berdasarkan pengalaman?</p>			
	<p>13. Sebagai seorang guru saya membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani dengan selalu melihat buku panduan peraturan sekolah</p>			
	<p>14. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani dengan mempertimbangkan peraturan sekolah</p>			
	<p>15. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas</p>			

<p>secara jelas mengidentifikasi hubungan mereka dengan pelanggaran peraturan (<i>Develop the consequence and clearly identify their relationship to rules violations</i>)</p>	<p>Pendidikan Jasmani lengkap dengan konsekuensi yang diberikan jika tidak mematuhi</p>		
	<p>16. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan konsekuensi yang diberikan kepada siswa</p>		
	<p>17. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan konsekuensi yang sama untuk keduanya baik siswa putra maupun putri</p>		
	<p>18. Sebagai seorang guru saya selalu konsisten menerapkan konsekuensi dengan apa yang sudah disetujui?</p>		
<p>8. <i>Make sure the students understand the rules</i> (Pastikan siswa memahami peraturan).</p>	<p>19. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali dengan melakukan teknik umpanbalik tarik (<i>pull feedback</i>) dari siswa untuk memastikan pemahaman tentang peraturan pembelajaran Penjas</p>		
	<p>20. Sebagai seorang guru saya selalu menggunakan teknik umpanbalik dorong (<i>push feedback</i>) untuk memastikan pemahaman tentang peraturan pembelajaran Penjas</p>		
	<p>21. Sebagai seorang guru saya selalu mendiskusikan peraturan kelas Pendidikan Jasmani dengan siswa</p>		
<p>9. Keselamatan (<i>Safety</i>)</p>	<p>22. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas Pendidikan Jasmani agar siswa menggunakan pakaian olahraga yang sesuai saat pembelajaran Penjas</p>		
	<p>23. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas Pendidikan Jasmani untuk memeriksa lapangan sebelum digunakan</p>		
	<p>24. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas Pendidikan Jasmani untuk memeriksa alat yang akan digunakan</p>		
	<p>25. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan gerakan yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain sebelum memulai</p>		

	aktivitas		
10. Menghormati dan sopan dengan orang lain (<i>Respect and be polite with others</i>)	<p>26. Sebagai seorang guru dalam peraturan kelas Penjas saya selalu menekankan siswa untuk memberi apresiasi keterampilan sesama teman</p> <p>27. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas Pendidikan Jasmani untuk saling menghormati antar siswa</p> <p>28. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan yang berisi anjuran untuk menghargai pendapat siswa lainnya selama kelas Pendidikan Jasmani</p>		
11. Menghormati lingkungan pembelajaran (<i>Respect for the learning environment</i>)	<p>29. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kepada siswa untuk memperhatikan guru atau orang lain yang sedang berbicara</p> <p>30. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan supaya siswa menjaga kelas agar tetap kondusif</p>		
12. Mendukung pembelajaran lainnya (<i>Support for other learning</i>)	<p>31. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan di kelas Pendidikan Jasmani kepada siswa untuk memberi kritik yang membangun kepada teman</p> <p>32. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan di kelas Pendidikan Jasmani kepada siswa untuk membantu teman yang kesulitan</p> <p>33. Sebagai seorang guru saya selalu menekankan kepada siswa untuk datang tepat waktu ke kelas berikutnya</p>		
13. Usaha Keras (<i>Trying hard</i>)	<p>34. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan agar siswa selalu bersemangat dalam belajar Pendidikan Jasmani</p> <p>35. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan agar siswa selalu menuangkan yang terbaik dalam belajar di kelas Pendidikan Jasmani</p>		
14. Publikasi peraturan	36. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas		

	Pendidikan Jasmani dalam bentuk panduan tertulis 37. Sebagai seorang guru saya selalu menempelkan Peraturan kelas Pendidikan Jasmani di sekitar sekolah 38. Sebagai seorang guru saya selalu menyampaikan Peraturan kelas Pendidikan Jasmani ke orangtua/wali siswa 39. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan Peraturan kelas Pendidikan Jasmani diketahui oleh kepala sekolah 40. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan Peraturan kelas Pendidikan Jasmani diketahui oleh guru mata pelajaran lainnya		
Rutinitas (Routines)			
1. Praktek dan review	41. Sebagai seorang guru saya menjelaskan prosedur atau rutinitas kelas Pendidikan Jasmani di awal tahun 42. Sebagai seorang guru saya membimbing siswa untuk melakukan simulasi mengikuti pembelajaran penjas secara keseluruhan (mulai dari berganti pakaian olahraga sampai kembali ke ruang kelas untuk melanjutkan pelajaran berikutnya) 43. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan siswa kesempatan untuk menjelaskan kembali tentang rutinitas atau prosedur mengikuti pembelajaran penjas di pertengahan semester agar siswa mengingatnya		
2. Pendahuluan Kelas (berkumpul, waktu mulai, dll)	44. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan waktu untuk persiapan dan mengganti pakaian olahraga sebelum pelajaran dimulai 45. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan rutinitas atau prosedur pendahuluan seperti berbaris, berdoa, dan merapikan pakaian sebelum pembelajaran dimulai 46. Sebagai seorang guru saya selalu memberi tanda tertentu agar		

	siswa berkumpul		
	47. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa kondisi siswa sebelum pembelajaran dimulai		
	48. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa jumlah siswa sebelum pembelajaran dimulai		
3. Manajemen transisi (alat, pengelompokan)	49. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan sarana prasarana apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran hari tertentu		
	50. Sebagai seorang guru saya selalu mengajarkan cara menata kembali sarana prasarana yang telah digunakan ke tempat yang seharusnya kepada siswa		
	51. Sebagai seorang guru saya selalu menerangkan cara menggunakan sarana dan prasarana yang akan digunakannya untuk pembelajaran penjas dengan baik dan benar kepada siswa		
4. Manajemen instruksional (batas bermain, tidak mengganggu yang lain)	52. Sebagai seorang guru saya selalu mempunyai respon tertentu yang dimengerti dengan baik oleh siswa, seperti bunyi peluit, gerakan tangan, atau respon lainnya		
	53. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan batasan atau area bermainnya sehingga tidak keluar dan mengganggu area bermain siswa lain		
5. Rutinitas piket dan pengetahuan tentang prosedur sekolah (kecelakaan, pakaian, minum, penilaian)	54. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan pembagian petugas piket di kelas Pendidikan Jasmani di setiap minggunya untuk mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dan mengembalikannya setelah selesai		
	55. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan rutinitas atau prosedur dalam kelas Pendidikan Jasmani tentang apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana atau kecelakaan		
	56. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan waktu tertentu untuk mendapatkan istirahat minum (water break) dalam rutinitas		

	atau prosedur dalam kelas Pendidikan Jasmani		
	57. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan proses penilaian yang akan diambil dari siswa		
6. Rutinitas penutupan (rutinitas meninggalkan gymnasium atau lapangan dll)	58. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk memeriksa sarana yang telah digunakan sebelum meninggalkan kelas penjas		
	59. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk memeriksa prasarana yang telah digunakan sebelum meninggalkan kelas penjas		
	60. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk pengembalian alat yang telah digunakan setelah pembelajaran Pendidikan Jasmani		
	61. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa kondisi siswa sebelum pembelajaran Pendidikan Jasmani berakhir		
	62. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa jumlah siswa sebelum pembelajaran penjas berakhir		

Lampiran 3. Data Uji Coba

PENERAPAN PERATURAN (RULES) DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SD DAN SMA/SMK NEGERI KOTA YOGYAKARTA

1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2																													

PENERAPAN RUTINITAS (*ROUTINES*) DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SD DAN SMA/SMK NEGERI KOTA YOGYAKARTA

No	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	Σ	
1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	11
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
10	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	7
11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
12	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas

PENERAPAN PERATURAN (RULES) DALAM PEMBELAJARAN PJOK

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	58,0000	564,364	0,808	0,746
X2	57,8333	572,152	0,602	0,750
X3	57,8333	568,515	0,800	0,748
X4	57,7500	572,932	0,760	0,750
X5	57,8333	569,606	0,740	0,749
X6	57,8333	569,606	0,740	0,749
X7	57,8333	569,606	0,740	0,749
X8	57,8333	569,606	0,740	0,749
X9	57,9167	565,174	0,843	0,747
X10	57,8333	572,152	0,602	0,750
X11	58,0000	569,818	0,572	0,749
X12	58,0833	566,447	0,686	0,747
X13	58,0000	570,909	0,525	0,750
X14	58,0000	567,273	0,682	0,748
X15	57,8333	572,152	0,602	0,750
X16	58,0833	570,083	0,535	0,749
X17	58,0833	565,356	0,731	0,747
X18	57,7500	572,932	0,760	0,750
X19	58,0833	565,356	0,731	0,747
X20	57,8333	569,606	0,740	0,749
X21	57,9167	567,720	0,723	0,748
X22	58,1667	568,152	0,606	0,748
X23	57,9167	567,720	0,723	0,748
X24	57,9167	571,356	0,553	0,750
X25	57,9167	568,811	0,672	0,748
X26	58,0833	565,356	0,731	0,747
X27	57,9167	571,720	0,536	0,750
X28	57,9167	571,720	0,536	0,750
X29	58,0000	568,727	0,619	0,749
X30	58,0833	565,356	0,731	0,747
X31	57,9167	565,174	0,843	0,747
X32	57,9167	567,720	0,723	0,748
X33	58,0000	568,727	0,619	0,749

X34	57,7500	572,932	0,760	0,750
X35	58,0833	570,447	0,521	0,749
X36	58,0000	566,909	0,698	0,748
X37	57,8333	572,152	0,602	0,750
X38	57,8333	572,152	0,602	0,750
X39	57,9167	568,811	0,672	0,748
X40	58,0000	569,818	0,572	0,749
JUMLAH	29,3333	145,879	1,000	0,969

**Reliability
Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,755	41

PENERAPAN ROUTINES DALAM PEMBELAJARAN PJOK

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X41	33,8333	140,333	0,613	0,745
X42	33,6667	140,424	0,775	0,744
X43	33,8333	140,333	0,613	0,745
X44	33,8333	140,333	0,613	0,745
X45	33,7500	139,659	0,736	0,743
X46	33,6667	142,242	0,574	0,748
X47	33,7500	137,841	0,912	0,739
X48	33,8333	140,697	0,581	0,745
X49	33,6667	146,606	0,103	0,757
X50	33,6667	142,242	0,574	0,748
X51	33,6667	142,242	0,574	0,748
X52	33,6667	142,242	0,574	0,748
X53	33,6667	140,788	0,735	0,745
X54	33,5833	143,356	0,620	0,750
X55	33,6667	140,788	0,735	0,745
X56	33,9167	140,265	0,590	0,745
X57	33,6667	142,242	0,574	0,748
X58	33,6667	140,424	0,775	0,744
X59	33,6667	140,424	0,775	0,744
X60	33,5833	143,356	0,620	0,750
X61	33,7500	139,659	0,736	0,743
X62	33,7500	139,659	0,736	0,743
JUMLAH	17,2500	36,932	1,000	0,937

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,757	23

Lampiran 5. Tabel r

Tabel r Product Moment Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 6. Instrumen Penelitian

IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN (*RULES*) DAN RUTINITAS (*ROUTINES*) DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI DAN SMK NEGERI KOTA YOGYAKARTA

A. Identitas

Nama Guru
Tempat Tugas
Gol/Pangkat
Status Sertifikasi

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan yang tertera pada tabel di bawah dengan seksama.
2. Tuliskan tanda (✓) pada salah satu jawaban yang menurut anda sesuai dengan pemikiran anda, pada kolom yang telah disediakan (samping kolom pernyataan).

C. Pernyataan

Indikator	Deskriptor	Ya	Tidak
Peraturan (<i>Rules</i>)			
15. Peraturan harus mengembangkan kooperatif/kerjasama antar siswa (<i>Rules should be develop cooperatively with</i>	63. Sebagai seorang guru saya memastikan siswa mengembangkan kerjasama dalam kelas PJOK. 64. Sebagai seorang guru saya menerapkan kerjasama kepada siswa		

<i>students)</i>	di dalam kelas maupun diluar kelas PJOK	
16. Peraturan harus dikomunikasikan awal dalam bahasa yang sesuai dengan usianya (<i>Rule should be communicated in beginning of school year with language that is age appropriate</i>)	65. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan bahasa yang digunakan dalam menjelaskan peraturan kelas PJOK mudah dicerna oleh siswa 66. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan peraturan kelas PJOK di hari pertama setiap awal semester tahun pembelajaran 67. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan peraturan kelas PJOK secara lisan kepada siswa?	
17. Peraturan harus sedikit (4-7) sehingga siswa akan mengingatnya. (<i>Rules should be few (four to seven) so student will remember them</i>)	68. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK seperti pada nomor ke 4 69. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK seperti pada nomor ke 7 70. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK dari nomor ke 4 sampai nomor ke 7	
18. Dimulai dengan peraturan secara positif dan memberikan contoh dari keduannya baik positif dan negatif (<i>State rules positively and provide both positive and negative examples</i>)	71. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK berupa larangan 72. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK berupa anjuran dalam kalimat positif 73. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan contoh yang positif tentang peraturan kelas PJOK berdasarkan pengalaman? 74. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan contoh yang negatif tentang peraturan kelas PJOK berdasarkan pengalaman?	
19. Peraturan harus konsisten dengan peraturan sekolah (<i>Rules must be consistent with school rules</i>)	75. Sebagai seorang guru saya membuat peraturan kelas PJOK dengan selalu melihat buku panduan peraturan sekolah 76. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK dengan mempertimbangkan peraturan sekolah	
20. Mengembangkan konsekuensi dan secara jelas mengidentifikasi hubungan	77. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK lengkap dengan konsekuensi yang diberikan jika tidak	

	mereka dengan pelanggaran peraturan <i>(Develop the consequence and clearly identify their relationship to rules violations)</i>	mematuhiinya		
21.	Memperkuat peraturan secara konsisten dan adil (<i>Reinforce the rules consistently and fairly</i>)	78. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan konsekuensi yang diberikan kepada siswa		
		79. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan konsekuensi yang sama untuk keduanya baik siswa putra maupun putri		
		80. Sebagai seorang guru saya selalu konsisten menerapkan konsekuensi dengan apa yang sudah disetujui?		
22.	<i>Make sure the students understand the rules</i> (Pastikan siswa memahami peraturan).	81. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali dengan melakukan teknik umpanbalik tarik (<i>pull feedback</i>) dari siswa untuk memastikan pemahaman tentang peraturan pembelajaran Penjas		
		82. Sebagai seorang guru saya selalu menggunakan teknik umpanbalik dorong (<i>push feedback</i>) untuk memastikan pemahaman tentang peraturan pembelajaran Penjas		
		83. Sebagai seorang guru saya selalu mendiskusikan peraturan kelas PJOK dengan siswa		
23.	Keselamatan (<i>Safety</i>)	84. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas PJOK agar siswa menggunakan pakaian olahraga yang sesuai saat pembelajaran Penjas		
		85. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas PJOK untuk memeriksa lapangan sebelum digunakan		
		86. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas PJOK untuk memeriksa alat yang akan digunakan		
		87. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan gerakan yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain sebelum mulai aktivitas		
24.	Menghormati dan sopan dengan orang	88. Sebagai seorang guru dalam peraturan kelas Penjas saya selalu		

lain (<i>Respect and be polite with others</i>)	<p>menekankan siswa untuk memberi apresiasi keterampilan sesama teman</p> <p>89. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas PJOK untuk saling menghormati antar siswa</p> <p>90. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan yang berisi anjuran untuk menghargai pendapat siswa lainnya selama kelas PJOK</p>		
25. Menghormati lingkungan pembelajaran (<i>Respect for the learning environment</i>)	<p>91. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kepada siswa untuk memperhatikan guru atau orang lain yang sedang berbicara</p> <p>92. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan supaya siswa menjaga kelas agar tetap kondusif</p>		
26. Mendukung pembelajaran lainnya (<i>Support for other learning</i>)	<p>93. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan di kelas PJOK kepada siswa untuk memberi kritik yang membangun kepada teman</p> <p>94. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan di kelas PJOK kepada siswa untuk membantu teman yang kesulitan</p> <p>95. Sebagai seorang guru saya selalu menekankan kepada siswa untuk datang tepat waktu ke kelas berikutnya</p>		
27. Usaha Keras (<i>Trying hard</i>)	<p>96. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan agar siswa selalu bersemangat dalam belajar PJOK</p> <p>97. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan agar siswa selalu menujukkan yang terbaik dalam belajar di kelas PJOK</p>		
28. Publikasi peraturan	<p>98. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas PJOK dalam bentuk panduan tertulis</p> <p>99. Sebagai seorang guru saya selalu menempelkan Peraturan kelas PJOK di sekitar sekolah</p>		

	100. Sebagai seorang guru saya selalu menyampaikan Peraturan kelas PJOK ke orangtua/wali siswa		
	101. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan Peraturan kelas PJOK diketahui oleh kepala sekolah		
	102. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan Peraturan kelas PJOK diketahui oleh guru mata pelajaran lainnya		
Rutinitas (Routines)			
D. Praktek dan review	103. Sebagai seorang guru saya menjelaskan prosedur atau rutinitas kelas PJOK di awal tahun		
	104. Sebagai seorang guru saya membimbing siswa untuk melakukan simulasi mengikuti pembelajaran penjas secara keseluruhan (mulai dari berganti pakaian olahraga sampai kembali ke ruang kelas untuk melanjutkan pelajaran berikutnya)		
	105. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan siswa kesempatan untuk menjelaskan kembali tentang rutinitas atau prosedur mengikuti pembelajaran penjas di pertengahan semester agar siswa mengingatnya		
E. Pendahuluan Kelas (berkumpul, waktu mulai, dll)	106. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan waktu untuk persiapan dan mengganti pakaian olahraga sebelum pelajaran dimulai		
	107. Sebagai seorang guru saya selalu memberi tanda tertentu agar siswa berkumpul		
	108. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa kondisi siswa sebelum pembelajaran dimulai		
	109. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa jumlah siswa sebelum pembelajaran dimulai		
F. Manajemen transisi (alat,	110. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan sarana		

pengelompokan)	prasaranan apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran hari tertentu		
	111. Sebagai seorang guru saya selalu mengajarkan cara menata kembali sarana prasarana yang telah digunakan ke tempat yang seharusnya kepada siswa		
	112. Sebagai seorang guru saya selalu menerangkan cara menggunakan sarana dan prasarana yang akan digunakannya untuk pembelajaran penjas dengan baik dan benar kepada siswa		
G. Manajemen instruksional (batas bermain, tidak mengganggu yang lain)	113. Sebagai seorang guru saya selalu mempunyai respon tertentu yang dimengerti dengan baik oleh siswa, seperti bunyi peluit, gerakan tangan, atau respon lainnya		
	114. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan batasan atau area bermainnya sehingga tidak keluar dan mengganggu area bermain siswa lain		
H. Rutinitas piket dan pengetahuan tentang prosedur sekolah (kecelakaan, pakaian, minum, penilaian)	115. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan pembagian petugas piket di kelas PJOK di setiap minggunya untuk mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dan mengembalikannya setelah selesai		
	116. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan rutinitas atau prosedur dalam kelas PJOK tentang apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana atau kecelakaan		
	117. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan waktu tertentu untuk mendapatkan istirahat minum (water break) dalam rutinitas atau prosedur dalam kelas PJOK		
	118. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan proses penilaian yang akan diambil dari siswa		
I. Rutinitas penutupan (rutinitas meninggalkan gymnasium atau lapangan	119. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk memeriksa sarana yang telah digunakan sebelum meninggalkan		

dll)	kelas penjas		
	120. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk memeriksa prasarana yang telah digunakan sebelum meninggalkan kelas penjas		
	121. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk pengembalian alat yang telah digunakan setelah pembelajaran PJOK		
	122. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa kondisi siswa sebelum pembelajaran PJOK berakhir		
	123. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa jumlah siswa sebelum pembelajaran penjas berakhir		

Lampiran 7. Data Hasil Penelitian Penerapan Peraturan (Rules) dan Rutinitas (Routines) dalam Pembelajaran PJOK

RES P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2 0	2	2	2	2	2	2	3 0	3 1	3 2	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
10	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	
12	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	
13	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

3 3 3 4	3 5 6	3 7 8	3 9 0	4 1	4 2	4 3	4 4	4 5	4 6	4 7	4 8	4 9	5 0	5 1	5 2	5 3	5 4	5 5	5 6	5 7	5 8	5 9	6 0	6 1	6 2	JML H
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	57	
0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	39
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	
0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	36	
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	59	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	61	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	56	
1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	34
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	59	
0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	49	
1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	35	
0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	26	
0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	48	
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	55	
0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	43	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	55	
1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	56	
0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	54	

Lampiran 8. Data Hasil Penelitian Tiap Faktor

A. Peraturan

R E S P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	2 5	2 6	2 7	2 8	2 9	3 0	3 1	3 2	3 3	3 4	3 5	3 6	3 7	3 8	3 9	4 0	J M L H					
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	32					
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39					
4	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	17					
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40					
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40					
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35					
8	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	20								
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38						
1 0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	27													
1 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	27											
1 2	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	15												
1 3	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	30											

$\frac{1}{4}$	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	37	
$\frac{1}{5}$	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	27
$\frac{1}{6}$	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	37	
$\frac{1}{7}$	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	37
$\frac{1}{8}$	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	36	

B. Rutinitas

RESP	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	JMLH
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	7
3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
4	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19
5	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
8	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	14

9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
11	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	8
12	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	11
13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18
14	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
15	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16
16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	18
17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	19
18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	18

Lampiran 9. Deskriptif Statistika

Statistik

IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI DAN SMK NEGERI DI KOTA
YOGYAKARTA

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		31,7222
Std. Error of Mean		1,87311
Median		35,5000
Mode		37,00
Std. Deviation		7,94692
Variance		63,154
Range		25,00
Minimum		15,00
Maximum		40,00
Sum		571,00
Percentiles	25	27,0000
	50	35,5000
	75	37,2500

Lampiran 10. Deskriptif Statistika

Statistic

IDENTIFIKASI PENERAPAN RUTINITAS DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI DAN SMK NEGERI DI KOTA
YOGYAKARTA

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		17,2778
Std. Error of Mean		1,05349
Median		18,5000
Mode		18,00 ^a
Std. Deviation		4,46958
Variance		19,977
Range		15,00
Minimum		7,00
Maximum		22,00
Sum		311,00
Percentiles	25	15,5000
	50	18,5000
	75	21,0000

Lampiran 11. Hasil dari Statistical Product and Service Solution (SPSS)

**IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN DAN RUTINITAS DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI DAN SMK
NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26,00	1	5,6	5,6	5,6
	34,00	1	5,6	5,6	11,1
	35,00	1	5,6	5,6	16,7
	36,00	1	5,6	5,6	22,2
	39,00	1	5,6	5,6	27,8
	43,00	1	5,6	5,6	33,3
	48,00	1	5,6	5,6	38,9
	49,00	1	5,6	5,6	44,4
	54,00	1	5,6	5,6	50,0
	55,00	2	11,1	11,1	61,1
	56,00	2	11,1	11,1	72,2
	57,00	1	5,6	5,6	77,8
	59,00	2	11,1	11,1	88,9
	60,00	1	5,6	5,6	94,4
	61,00	1	5,6	5,6	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

**IDENTIFIKASI IDENTIFIKASI PENERAPAN
PERATURAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI
SMA NEGERI DAN SMK NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15,00	1	5,6	5,6	5,6
	17,00	1	5,6	5,6	11,1
	20,00	1	5,6	5,6	16,7
	27,00	3	16,7	16,7	33,3
	30,00	1	5,6	5,6	38,9
	32,00	1	5,6	5,6	44,4
	35,00	1	5,6	5,6	50,0
	36,00	1	5,6	5,6	55,6
	37,00	4	22,2	22,2	77,8
	38,00	1	5,6	5,6	83,3
	39,00	1	5,6	5,6	88,9
	40,00	2	11,1	11,1	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

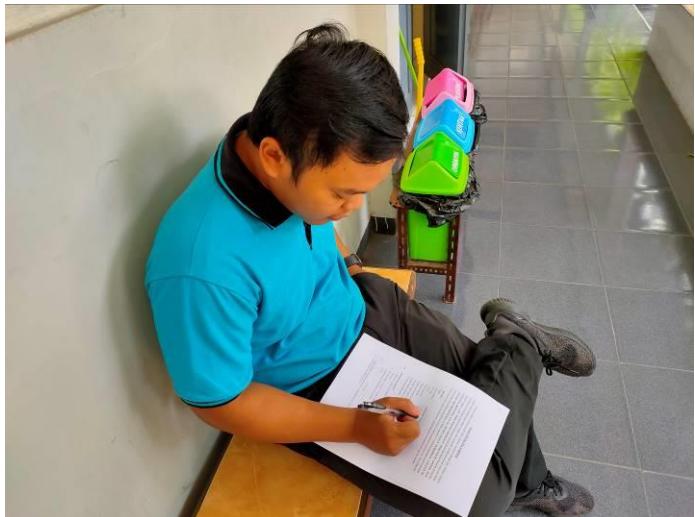
**IDENTIFIKASI PENERAPAN RUTINITAS DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI DAN SMK NEGERI DI KOTA
YOGYAKARTA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7,00	1	5,6	5,6	5,6
	8,00	1	5,6	5,6	11,1
	11,00	1	5,6	5,6	16,7
	14,00	1	5,6	5,6	22,2
	16,00	1	5,6	5,6	27,8
	18,00	4	22,2	22,2	50,0
	19,00	3	16,7	16,7	66,7
	20,00	1	5,6	5,6	72,2
	21,00	4	22,2	22,2	94,4
	22,00	1	5,6	5,6	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian









Lampiran 13. Rincian Tabel Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Σ Guru
1	SMA Negeri 1 Kota Yogyakarta	Jl. HOS Cokroaminoto No.10	1
2	SMA Negeri 2 Kota Yogyakarta	Jl. Bener No.30	1
3	SMA Negeri 3 Kota Yogyakarta	Jl. Yos Sudarso No.7	1
4	SMA Negeri 4 Kota Yogyakarta	Jl. Magelang Jl. Karangwaru Lor	1
5	SMA Negeri 5 Kota Yogyakarta	Jl. Nyi Pembayun No.39	1
6	SMA Negeri 6 Kota Yogyakarta	Jl. C. Simanjuntak No.2	1
7	SMA Negeri 7 Kota Yogyakarta	Jl. MT. Haryono No.47	1
8	SMA Negeri 8 Kota Yogyakarta	Jl. Sidobali No.1	1
9	SMA Negeri 9 Kota Yogyakarta	Jl. Sagan No.1	1
10	SMA Negeri 10 Kota Yogyakarta	Jl. Gadean No.5	1
11	SMA Negeri 11 Kota Yogyakarta	Jl. A.M. Sangaji No.50	1
12	SMK Negeri 1 Kota Yogyakarta	Jl. Kemetiran Kidul No.35	1
13	SMK Negeri 2 Kota Yogyakarta	Jl. A.M. Sangaji No.47	1
14	SMK Negeri 3 Kota Yogyakarta	Jl. R.W. Monginsidi No.2	1
15	SMK Negeri 4 Kota Yogyakarta	Jl. Sidikan No.60	1
16	SMK Negeri 5 Kota Yogyakarta	Jl. Kenari No.71	1
17	SMK Negeri 6 Kota Yogyakarta	Jl. Kenari No.4	1
18	SMK Negeri 7 Kota Yogyakarta	JL. Gowongan Kidul Blok JT3 No.416	1
JUMLAH			18